



**PENGGUNAAN TEKNIK EVALUASI NON-TES DAN  
HAMBATANNYA PADA PENILAIAN  
PEMBELAJARAN PKn SD DI DABIN IV  
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

**Intan Putri Fadarwati**

**1401411386**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**



**PENGGUNAAN TEKNIK EVALUASI NON-TES DAN  
HAMBATANNYA PADA PENILAIAN  
PEMBELAJARAN PKn SD DABIN IV KECAMATAN  
TONJONG KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

**Intan Putri Fadarwati**

**1401411386**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 12 Agustus 2015



Intan Putri Fadarwati  
NIM 1401411386

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

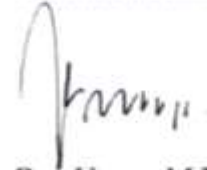
hari : Rabu  
tanggal : 12 Agustus 2015

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd  
19630923 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Utoyo, M.Pd  
19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes dan Hambatannya Pada Penilaian Pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes* oleh Intan Putri Fadarwati 1401411386, telah dipertahankan di hadapan panitia sidang skripsi FIP UNNES pada tanggal 24 Agustus 2015.

### PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd  
19630923 198703 1 001

Penguji Utama



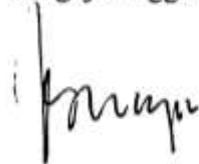
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd  
19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 1



Moh. Fathurrohman, S.Pd. M.Sn  
19770725 200801 1 008

Penguji Anggota 2



Drs. Utoyo, M.Pd  
19620619 198703 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Tidak ada kemenangan tanpa pengorbanan

(Anonim)

Jangan menyerah, Allah SWT lebih tahu jalan cerita hidup yang baik untuk kita

(Peneliti)

### **Persembahan**

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta Bapak S.Fatulloh dan Ibu Nur Eni Darsini; Kakak saya Afif Sujoko, Evi Pratiwi, Ari Joko Wibowo; teman-teman Mono Kost dan *The D Generation* serta semua pihak yang selalu memberi motivasi.

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes dan Hambatannya Pada Penilaian Pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Drs. Utoyo, M.Pd., dosen pembimbing yang telah bersabar dan bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama penulis menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Seluruh Kepala SD di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes yang telah memberikan ijin penelitian.

9. Guru-guru di SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman PGSD angkatan 2011 yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dari Allah SWT serta mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis



## ABSTRAK

Fadarwati, Intan Putri. 2015. *Penggunaan Teknik Evaluasi Non-Tes dan Hambatannya pada Penilaian Pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Utoyo, M.Pd.

**Kata Kunci:** Evaluasi Non-tes; Penilaian Pembelajaran; PKn.

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. PKn merupakan salah satu mata pelajaran dengan evaluasi yang menonjolkan aspek afektif pada peserta didik. Namun evaluasi aspek afektif peserta didik yang biasa dilakukan dengan teknik non-tes belum terlaksana dengan baik di SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hambatan-hambatan dalam evaluasi non-tes sehingga membuat hasil penilaian tidak mencerminkan keseluruhan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknik evaluasi non-tes dan hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya.

Penelitian ini dilakukan di seluruh SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas di SD Dabin IV yang berjumlah 61 guru. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada pendapat dari Surachmad bahwa apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, diatas 1.000 sebesar 15%. Berdasarkan pada pedoman itulah peneliti membagi populasi menjadi dua bagian secara sama, yaitu masing-masing 50% dari total keseluruhan populasi sehingga menghasilkan 31 orang untuk sampel dan 30 orang untuk ujicoba instrumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis indeks untuk angket penggunaan teknik evaluasi non-tes dan analisis deskriptif persentase untuk angket hambatan pelaksanaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik evaluasi non-tes pada penilaian pembelajaran PKn di SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes mencapai nilai indeks sebesar 72,05%, sedangkan untuk hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes memperoleh nilai sebesar 25,44%. Hambatan terbesar terletak pada faktor kurangnya minat dan inisiatif guru, tepatnya pada deskriptor kurangnya minat guru dalam penilaian sikap dengan nilai persentase sebesar 64,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik evaluasi non-tes pada penilaian pembelajaran PKn SD di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes masuk dalam kategori rendah.

# DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
2. KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1 Kajian Empiris .....	50
2.3 Kerangka Berpikir .....	56
3. METODE PENELITIAN .....	59
3.1 Subjek Penelitian .....	59
3.2 Variabel Penelitian dan Definifi Operasional Variabel .....	62
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.4 Instrumen Penelitian .....	66

3.5	Teknik Analisis Data .....	72
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	75
4.1	Hasil Penelitian .....	75
4.2	Pembahasan .....	98
5.	PENUTUP .....	115
5.1	Simpulan .....	115
5.2	Saran .....	116
	DAFTAR PUSTAKA .....	119
	LAMPIRAN .....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Observasi .....	32
2.2 Instrumen Penilaian Skala Sikap .....	33
2.3 Instrumen Penilaian Skala Rentang .....	34
2.4 Instrumen Penilaian Daftar Cocok .....	35
2.5 Pedoman Pelaksanaan Wawancara .....	37
3.1 Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Guru .....	59
3.2 Jumlah Sampel Masing-masing SD di Dabin IV	
Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes .....	60
3.3 Skala Likert .....	65
3.4 Skala Guttman .....	66
3.5 Hasil Uji Validitas .....	69
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes ...	69
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes .....	70
3.8 Kriteria Penilaian Persentase .....	72
4.1 Data Jumlah Guru Kelas di SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Berdasarkan Jenis Kelamin .....	75
4.2 Data Jumlah Guru Kelas di SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir .....	75
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Hambatan Evaluasi Non-tes .....	80
4.4 Indeks Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes .....	85
4.5 Frekuensi Jawaban Responden pada Angket Hambatan Evaluasi Non-tes .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Tujuan Evaluasi Pendidikan .....	17
2.2 Bagan Kerangka Berpikir .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Hasil Ujicoba Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes .....	122
2. Tabulasi Data Hasil Ujicoba Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes .....	123
3. Hasil Uji Validitas Angket .....	124
4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes .....	125
5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes .....	126
6. Kisi-kisi Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes .....	127
7. Kisi-kisi Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes .....	131
8. Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes .....	134
9. Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes .....	137
10. Tabulasi Data Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes .....	139
11. Tabulasi Data Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes .....	140
12. Surat Ijin Penelitian .....	142
13. Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian .....	145
14. Dokumentasi Penelitian .....	155

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut laporan *Human Development Index* (HDI) yang dirilis oleh UNDP (*United Nation Development Program*) tahun 2013 lalu, Indonesia menempati peringkat ke 121 dari 185 negara. Berdasarkan laporan tersebut, perkembangan nilai pembangunan manusia Indonesia dari tahun 1990 hingga 2012 jika dibuat rata-rata secara berturut-turut yaitu 1.21% (1990-2000), 1,39% (2000-2010), dan 1,28% (2000-2012). Posisi itu menempatkan Indonesia sebagai negara dengan kategori *medium human development* atau pembangunan manusia tingkat menengah. *Human development index* atau yang diartikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara kedalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kegiatan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Di sisi lain, menurut data yang diperoleh dari *Education for All* (EFA) *Global Monitoring Report* 2011 yang dikeluarkan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) dan diluncurkan di New York indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI)

berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara. Posisi-posisi tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang rendah sehingga berdampak pada semua faktor pembangunan manusia seperti yang dilaporkan dalam HDI.

Pada buku laporan EFA tahun 2014 yang diterbitkan oleh UNESCO dijelaskan bahwa:

*Education is a key way of tackling poverty, and makes it more likely for men and women not just to be employed, but to hold jobs that are more secure and provide good working conditions and decent pay. It also lays the foundations for more robust and longer-term economic growth.* (Pendidikan adalah syarat kunci penanggulangan kemiskinan, dan lebih memungkinkan untuk laki-laki dan perempuan tidak hanya dipekerjakan, tetapi bisa juga mencapai pekerjaan yang lebih aman dan menyediakan pekerjaan dengan suasana yang baik dan bayaran yang layak. Hal ini juga memberikan dasar untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan lebih tahan lama).

Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan dengan kualitas baik yang mendorong hasil pembelajaran akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi mengurangi kemiskinan karena pendidikan akan berdampak pada peningkatan gaji (Ravallion, 2001). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, tim statistik dari EFA *Global Monitoring Report* menunjukkan jika semua peserta didik di negara dengan pendapatan rendah keluar dari sekolah dengan keterampilan membaca dasar, 171 juta orang dapat teratasi dari kemiskinan, yang sama saja dengan memotong 12% kemiskinan di dunia.

Berdasar dari hal itulah, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan bernegara. Dengan kata lain jika sebuah negara ingin maju, maka hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu memperbaiki kualitas pendidikan.



Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat pula.

Menurut Uno dan Koni (2013: 7) “upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran”. Kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal sehingga memunculkan hasil yang optimal pula. Proses pembelajaran yang optimal dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya berani mengemukakan pendapat, antusias dalam pembelajaran, dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Keterkaitan antara proses dan hasil pembelajaran menuntut guru untuk selalu berupaya meminimalisasi kegagalan dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang bisa digunakan untuk mengetahui gagal atau tidaknya pembelajaran yaitu dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Menurut Sudijono (2012: 25)

dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah calon peserta didik. Ditilik dari segi input ini, maka obyek evaluasi pendidikan meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek kemampuan, aspek kepribadian, dan aspek sikap.

Hal itu sama seperti yang ada dalam Taksonomi Bloom yang membagi penilaian dalam tiga domain, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Berdasarkan pada penjelasan Sudijono dan Bloom maka penilaian pembelajaran harus mengukur ketiga aspek tersebut sehingga hasil yang muncul setelah proses pembelajaran merupakan hasil yang menyeluruh.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan adanya penilaian

atau evaluasi. Pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 ayat (1) sebagai berikut:

Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Hasil penilaian pembelajaran dari pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah kemudian digunakan sebagai refleksi terhadap tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah membuat standar untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah khususnya mengenai mata pelajaran. Hal itu tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn sebagai salah satu mata pelajaran wajib mencakup tiga domain taksonomi Bloom, yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Seperti yang kita tahu, bahwa setiap proses pembelajaran wajib dilakukan evaluasi atau penilaian sebagai umpan balik antara pelaksanaan dengan tujuan yang seharusnya dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika mata pelajaran PKn mencakup domain-domain Bloom tersebut, maka kegiatan evaluasi pada pembelajaran PKn juga harus mencakup ketiga domain itu. Diuraikan dalam Puskur (Winarno, 2013: 220) bahwa

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui: 1) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik serta, 2) ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penilaian dalam PKn tidak hanya mengukur aspek kognitif atau pengetahuan saja tetapi juga mengukur aspek afektif atau sikap peserta didik. Aspek kognitif diukur dengan ujian atau evaluasi dengan teknik tes, sedangkan pengukuran aspek afektif dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku dan sikap guna menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik. Pengamatan terhadap peserta didik tersebut masuk dalam kategori evaluasi dengan teknik non-tes.

Aspek pengetahuan peserta didik di Indonesia pada dasarnya telah terbentuk dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan juara pada berbagai olimpiade yang di selenggarakan di tingkat internasional, misalnya: pada tahun

2011 Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) meraih penghargaan dan medali emas di ajang 12th *Asian Physics Olimpiad* (APhO) yang diselenggarakan di Tel Aviv, Israel. Pada Tahun 2012 di ajang Olimpiade Sains Internasional, mahasiswa Indonesia juga semakin membanggakan. Sebanyak tujuh siswa Indonesia berhasil meraih 3 medali emas, 3 medali perak, dan 1 medali perunggu di *International Zhautykov Olympiad on Mathematics, Physics and Computer Science* ke-8 pada 15-21 Januari 2012 di Almaty, Kazakhstan. Namun peningkatan kecerdasan intelektual ini ternyata kurang diimbangi dengan pembentukan aspek afektif peserta didik sehingga belum membentuk pribadi yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai moral bangsa. Sebagai salah satu contoh adalah adanya laporan dari Polda Metro Jaya pada tahun 2012 lalu yang menyebutkan bahwa jumlah kasus kekerasan remaja yang terjadi dari tahun 2011 ke 2012 semakin meningkat, dari 30 kasus menjadi 41 kasus, atau meningkat 36,66%. Hal tersebut tentu akan semakin mengkhawatirkan apabila tidak segera ditindaklanjuti mengingat generasi muda merupakan para calon penerus bangsa. Inilah yang mendasari pentingnya pendidikan sikap bagi peserta didik di Indonesia sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta pembelajaran sopan santun.

Evaluasi non-tes sebagai alat penilaian sikap dirasakan penting oleh guru, namun implementasinya masih kurang, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain karena lamanya waktu yang digunakan didalam mengamati subjek yang diamati dan dipihak lain adalah adanya pandangan bahwa penilaian pendidikan hanya

mengandalkan kognitif yang menjadi tujuan. Selain itu, para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Tetapi sebenarnya penilaian itu mencakup segala aspek perubahan dalam diri peserta didik (*authentic assesment*). Hal ini didukung oleh teori belajar menurut Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2011: 106) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Sri Suranti S.Pd (Kepala Sekolah SDN Kutamendala 03) diperoleh informasi bahwa pelaksanaan evaluasi non-tes sudah cukup baik, namun lebih detailnya bisa ditanyakan kepada guru kelas karena guru kelas yang bertanggungjawab dan mengerti pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Pendapat yang sama diuraikan oleh guru kelas I Nur Rohmiyatun S.Pd dan guru kelas V Mardi S.Pd selaku guru di SDN Kutamendala 03 bahwa evaluasi non-tes sudah dilaksanakan dengan baik. Penilaian dilaksanakan dengan pengamatan berkala terhadap peserta didik akan tetapi guru tidak menggunakan instrumen dalam pengamatan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain tidak ada waktu dan beratnya proses pembuatan instrumen. Hal ini dikarenakan guru selalu terfokus pada banyaknya penilaian kognitif peserta didik yang dilaksanakan dengan teknik tes. Padahal sesuai dengan standar penilaian yang ada dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, seharusnya evaluasi juga dilakukan terhadap aspek afektif peserta didik. Selain itu, salah satu hal yang perlu

diperhatikan yaitu prinsip obyektivitas dalam pelaksanaan evaluasi. Jika guru tidak membuat instrumen maka akan sulit untuk menilai peserta didik secara subyektif. Oleh karena itu, pentingnya pelaksanaan evaluasi non-tes juga harus dilengkapi dengan pembuatan instrumen penilaian.

Evaluasi non-tes memang bukan satu hal baru dalam dunia pendidikan, namun penulis ingin mengetahui lebih dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes dan Hambatannya Pada Penilaian Pembelajaran PKn SD di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan evaluasi non-tes dalam pembelajaran dan dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Pendidikan Indonesia masih berada di posisi yang rendah.
- (2) Sikap pelajar Indonesia belum terbentuk dengan baik.
- (3) Penilaian dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena evaluasi pembelajaran di Indonesia sebagian besar masih terfokus pada bagian kognitif saja.
- (4) Evaluasi non-tes dianggap terlalu menghabiskan waktu karena membutuhkan waktu yang lama.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah di atas terlalu luas sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan tentang penggunaan teknik evaluasi non-tes dan hambatannya pada proses pembelajaran PKn SD di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana penggunaan teknik evaluasi non-tes pada pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?
- (2) Apa sajakah teknik evaluasi non-tes yang digunakan pada pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?
- (3) Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi non-tes pembelajaran PKn SD di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui penggunaan teknik dan hambatan yang ada pada pelaksanaan evaluasi non-tes dalam pembelajaran PKn SD secara umum.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- (1) Mendeskripsikan penggunaan teknik evaluasi non-tes pada pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
- (2) Mendeskripsikan persentase penggunaan teknik evaluasi non-tes pada pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
- (3) Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan teknik evaluasi non-tes pada pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian survei ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian survei ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di sekolah dasar, khususnya tentang penilaian dengan teknik evaluasi non-tes dan menambah khasanah pengetahuan dibidang pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah,



membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian survei ini dapat dilihat dari guru, sekolah dan peneliti. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari ketiganya.

#### ***1.6.2.1 Bagi Guru***

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu menggunakan hasil penelitian sebagai refleksi bersama mengenai proses evaluasi pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PKn untuk perbaikan proses penilaian dalam pembelajaran yang akan datang.

#### ***1.6.2.2 Bagi Sekolah***

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu untuk mengetahui banyaknya penggunaan evaluasi non-tes dalam proses pembelajaran beserta kendala pelaksanaannya di sekolah dan memotivasi sekolah untuk terus menyempurnakan proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### ***1.6.2.3 Bagi Peneliti Yang lain***

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya antara lain meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan evaluasi non-tes khususnya Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

#### 1.6.2.4 *Bagi Orang Tua Peserta Didik*

Manfaat penelitian ini bagi orang tua peserta didik adalah mengetahui pentingnya pelaksanaan evaluasi non-tes sebagai cara untuk mendeteksi afektif peserta didik sejak dini sehingga bisa diketahui kekurangan yang harus diperbaiki.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori adalah dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Kajian teori berisi tentang hakikat evaluasi pendidikan, pengertian dan jenis-jenis evaluasi non-tes, pengertian PKn, penilaian PKn. Kajian teori diuraikan sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Evaluasi Pendidikan**

Dalam sub-bab ini akan diuraikan mengenai pengertian evaluasi, pengertian pendidikan, pengertian evaluasi pendidikan, tujuan, fungsi, ruang lingkup dan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan.

###### **2.1.1.1 Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut Wandt dan Brown dalam Sudijono (2012: 1) mengemukakan “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something.*” (Suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu).

Sejalan dengan itu evaluasi juga dijelaskan Mehrens & Lehman dalam Purwanto (2010: 3) sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan

menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dijelaskan pula oleh Worthen dan Sanders dalam Arikunto & Safruddin (2009: 1-2) evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau tindakan yang direncanakan untuk memperoleh data-data sebagai informasi yang digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan nilai suatu hal yang diperoleh dengan cara yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan yang hasilnya dimanfaatkan sebagai refleksi program dan strategi dari tujuan yang hendak dicapai.

Secara spesifik Bloom dalam Daryanto (2010: 1) menjelaskan evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”* (Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik). Jadi, evaluasi digunakan untuk menilai perubahan dan perkembangan peserta didik sebagai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan istilah evaluasi seringkali disamakan dengan pengukuran dan penilaian. Berkenaan dengan pengukuran dan penilaian Daryanto (2010: 6) menyatakan: (1) Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif; (2) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif; (3) Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas yaitu mengukur dan menilai. Selanjutnya dinyatakan bahwa pengukuran dalam istilah asing adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*.

### **2.1.1.2 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Menurut Crow and Crow dalam Munib (2011: 32-3) pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pendidikan juga bisa diartikan secara luas dan khusus. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya. Sedangkan dalam arti khusus, pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya (Munib 2011: 28-30). Indonesia telah mengatur bidang pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian pendidikan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sebagai proses untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya berdasarkan adat dan budaya untuk bisa hidup di lingkungan masyarakat. Pendidikan ini sifatnya tidak memaksa, hanya saja untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dibutuhkan pendidikan yang baik pula. Pendidikan bisa dialami oleh semua orang, baik melalui lembaga maupun otodidak. Pendidikan dimulai sebelum dan sesudah anak lahir, dan akan berlangsung terus sampai manusia meninggal dunia. Oleh karena itu proses pendidikan akan berlangsung dalam setiap tingkat kehidupan anak yang antara lain mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga ketiga lingkungan tersebut seharusnya memiliki kemampuan mendidik dengan kualitas yang memadai untuk mendukung proses perkembangan anak.

### ***2.1.1.3 Pengertian Evaluasi Pendidikan***

Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Evaluasi digunakan sebagai umpan balik yang akan menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah (pengajaran) dengan tujuan pendidikan secara nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang ketentuan umum dijelaskan bahwa “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”.

Selain itu, Gronlund dalam Purwanto (2010: 3) menjelaskan pengertian evaluasi dalam kegiatan pengajaran yaitu “*Evaluation a systematic process of determining the extent to wich instructional objectives are acieved by pupils.*” Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan menurut Wrightstone dan kawan kawan dalam Purwanto (2010: 3) mengemukakan “*Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils towards objectives or values in the curriculum.*” (Evaluasi pendidikan ialah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran ke arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketercapaian tersebut dinilai dari kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan pendidikan.

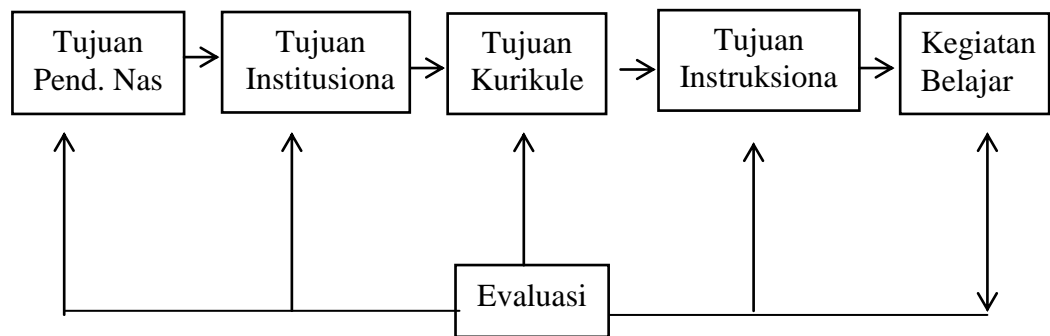
Lembaga Administrasi Negara dalam Sudijono (2012: 2) mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan dalam dua aspek, yaitu: (1) Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; (2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Berdasarkan pada dua aspek tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan sangat penting dilaksanakan sebagai refleksi penyelenggaraan pendidikan yang hasilnya digunakan untuk menyimpulkan kemajuan pendidikan.

#### **2.1.1.4 Tujuan Evaluasi Pendidikan**

Pelaksanaan evaluasi pendidikan tentu saja mempunyai tujuan yang diharapkan. Salah satunya dijelaskan oleh Purwanto (2010: 2) bahwa tujuan evaluasi pendidikan secara umum bisa dilihat dalam bagan berikut:

Bagan 2.1 Tujuan Evaluasi Pendidikan



Penjelasan:

##### (1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu tujuan pendidikan yang telah dituliskan dalam UUD 1945, diperjelas lagi dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional ini digunakan sebagai pedoman atau dasar bagi semua lembaga pendidikan dari mulai Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi.



## (2) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah masing-masing. Tujuan institusional ini tercantum dalam kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan berupa gambaran umum yang harus dicapai peserta didik dalam lembaga tersebut.

## (3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler yaitu tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran.

## (4) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional yaitu tujuan yang dirumuskan dari bahan pelajaran, topik, atau subtopik yang diajarkan oleh guru.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan di kelas akan berpengaruh terhadap evaluasi pendidikan secara keseluruhan. Hasil evaluasi di kelas yang dikumpulkan akan digunakan sebagai gambaran mengenai ketercapaian pendidikan yang telah dilaksanakan secara nasional. Tujuan tersebut juga dijadikan pedoman untuk memperbaiki ataupun mengembangkan proses pembelajaran beserta sistem evaluasi yang digunakan.

### ***2.1.1.5 Fungsi Evaluasi Pendidikan***

Evaluasi pendidikan memiliki beberapa fungsi. Seperti yang dijelaskan oleh penjelasan Daryanto (2010: 16-7) yang menyebutkan fungsi evaluasi dalam proses pengembangan sistem pendidikan terdiri dari beberapa fungsi, antara lain:

(1) Perbaikan sistem

Evaluasi digunakan sebagai perbaikan sistem karena informasi yang diperoleh dijadikan input dan refleksi terhadap sistem pendidikan yang sedang dikembangkan, sehingga evaluasi bersifat konstruktif bagi pendidikan.

(2) Pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat

Pertanggungjawaban ini ditujukan oleh pihak yang mengembangkan pendidikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini pemerintah dan masyarakat. Pertanggungjawaban tersebut berupa hasil evaluasi terhadap sistem pendidikan yang sedang dilaksanakan, kekurangan dan kelebihan serta usaha untuk memperbaikinya.

(3) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

Penentuan tersebut berupa hasil evaluasi terhadap sistem pendidikan berupa aspek-aspek apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara menyebarkan di lapangan.

Fungsi ini menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan bukan hal yang sia-sia untuk dilakukan sehingga pelaksanaannya harus maksimal dan sesuai dengan pedoman. Pedoman tersebut bisa dikembangkan dari ruang lingkup evaluasi pendidikannya, dari ruang lingkup ini akan diketahui apa, siapa, kapan, dan bagaimana seharusnya evaluasi pendidikan diselenggarakan.

#### ***2.1.1.6 Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan***

Ruang lingkup evaluasi pendidikan menurut Sudijono (2012: 29-30) dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu a) Evaluasi Program Pembelajaran, b)

Evaluasi Proses Pembelajaran, c) Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi program mencakup tiga hal, yaitu evaluasi terhadap tujuan pengajaran, evaluasi terhadap isi program pengajaran dan evaluasi terhadap strategi belajar mengajar. Evaluasi Proses Pembelajaran mencakup beberapa hal, antara lain: Kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan; Kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran; Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; Minat atau perhatian peserta didik didalam mengikuti pembelajaran; Keaktifan atau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; Peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang memerlukannya; Komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; Pemberian tugas-tugas kepada peserta didik dalam rangka penerapan teori-teori yang di peroleh di dalam kelas; dan; Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Evaluasi hasil belajar peserta didik ini mencakup: (1) evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit pengajaran yang bersifat terbatas; (2) evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Sesuai dengan penjelasan di atas inti dari evaluasi pendidikan terdiri dari evaluasi program, proses, dan hasil pembelajaran. Perbedaan ruang lingkup tentu akan berpengaruh pada alat atau instrumen yang digunakan.

### **2.1.1.7 Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan**

Dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip ini digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan maupun pelaksanaan evaluasi. Menurut Daryanto (2010: 19) hasil evaluasi dikatakan baik apabila dalam penyusunannya memperhatikan prinsip keterpaduan, keterlibatan peserta didik, koherensi, pedagogis dan akuntabilitas.

Keterpaduan berarti evaluasi yang dilaksanakan harus disesuaikan antara tujuan instruksional dan materi yang akan disampaikan. Sehingga ketiga hal tersebut bisa terselenggara secara terpadu. Keterlibatan peserta didik dalam evaluasi berguna sebagai umpan balik terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang akan diukur. Pedagogis artinya evaluasi selain digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar, juga perlu diterapkan untuk perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Hasil evaluasi diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Terakhir, prinsip akuntabilitas yang berarti dalam evaluasi perlu disampaikan kepada pihak luar yang terkait sebagai laporan pertanggungjawaban atau *accountability*.

Selain itu, secara spesifik disampaikan oleh Sudijono (2012: 31-3) ada tiga prinsip dasar evaluasi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

#### **(1) Prinsip Keseluruhan**

Prinsip keseluruhan atau komprehensif yang berarti evaluasi harus dilaksanakan secara bulat, utuh, atau menyeluruh. Dengan kata lain,

disamping mengungkap aspek kognitif juga dapat mengungkap aspek sikap dan keterampilan.

(2) Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan atau kontinuitas dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilakukan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu, dimulai dari awal, proses, hingga akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan agar evaluasi benar-benar bisa digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran.

(3) Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas berarti evaluasi harus dilaksanakan secara adil, dengan meminimalisasi atau bahkan menghilangkan faktor subyektif.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi dalam bidang pendidikan setidaknya dilaksanakan secara terus menerus dari awal hingga akhir pembelajaran, mencakup keseluruhan aspek penilaian, dan dilakukan secara adil.

Purwanto (2010: 3-4) menambahkan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran atau pembelajaran, yaitu:

- (1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Sistematis karena evaluasi harus dilaksanakan secara runtut dan berkesinambungan dari awal, proses, hingga akhir pembelajaran.
- (2) Dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Misalkan data pada saat

pembelajaran yang berupa nilai ulangan serta penampilan peserta didik selama pembelajaran. Selanjutnya data tersebut diolah untuk membuat suatu keputusan terhadap objek tersebut.

- (3) Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dikarenakan perlunya sebuah kriteria yang digunakan untuk membandingkan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Adapun tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian.

Objek evaluasi pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: aspek pengetahuan atau kognitif, aspek sikap atau afektif, dan aspek tingkah laku atau psikomotor. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap peserta didik mencakup beberapa sasaran pokok, yaitu tentang bagaimana perkembangan pengetahuan dan pengertiannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, bagaimana perkembangan sikapnya, baik fisik maupun mental, bagaimana cara kecerdasan dan cara berpikirnya, bagaimana keterampilan dan kecekatannya, serta bagaimana perkembangan jasmani dan kesehatannya. Pendidikan merupakan proses belajar yang berkesinambungan dan menyangkut berbagai faktor yang saling mempengaruhi, dalam setiap kegiatan evaluasi tidak mungkin hanya memperhatikan hasil yang terlihat pada diri peserta didik saja tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran itu.

Secara umum evaluasi pendidikan mencakup banyak hal, mulai dari tujuan, fungsi, kegunaan, dan ruang lingkup evaluasi pendidikan. Evaluasi yang paling mendasar dalam sistem pendidikan adalah evaluasi proses dan hasil belajar di

tingkat sekolah. Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Parnel dalam Purwanto (2010: 8) mengemukakan bahwa:

Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran, tidak dapat terjadi penilaian. Tanpa penilaian, tidak akan terjadi umpan balik. Tanpa umpan balik, tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengukuran yang merupakan bagian penilaian atau evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran mengharuskan guru memiliki kompetensi tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan standar kompetensi pedagogik guru SD/MI mencakup: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sunarti, 2014) seperti pemahaman guru dalam hal penyusunan instrumen penilaian pembelajaran, pengalaman guru dalam menyusun instrumen-instrumen untuk ujian semester atau pun ujian madrasah, pendidikan juga mempengaruhi guru dalam kemampuannya menyusun instrumen dan diklat sebagai tempat dimana guru mampu memahami lebih jauh tentang bagaimana penyusunan instrumen penilaian pembelajaran baik secara teoritis maupun prakteknya.

### **2.1.2 Evaluasi Non-tes**

Secara umum teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran digolongkan menjadi 2 macam, yaitu teknik tes dan non-tes (Daryanto, 2010: 29-34). Dalam prakteknya kegiatan pembelajaran lebih sering menggunakan teknik tes dalam mengevaluasi peserta didiknya. Menurut pernyataan Sudijono (2012: 75-6) teknik tes bukan satu-satunya teknik untuk melakukan evaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat dipergunakan yaitu non-tes. Menurut Widiyoko dalam Maulia (2013) teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, instrumen ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati, dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra.



Secara garis besar penggunaan teknik non-tes bisa diukur dari kompetensi guru dalam hal penilaian atau evaluasi sesuai dengan yang diatur dalam PERMENNEGPAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya yang harus memuat indikator berikut:

- (1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- (2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- (3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- (4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- (5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Salah satu pengertian teknik non-tes dikemukakan oleh Hasyim (1997) bahwa:

Penilaian non-tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran. Contoh penilaian non tes banyak terdapat pada keterampilan menulis untuk bahasa, percobaan laboratorium sains, bongkar pasang mesin, teknik dan sebagainya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012: 69) yang menjelaskan “penilaian non-tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian”. Dari kedua penjelasan dapat disimpulkan bahwa penilaian non-tes cenderung digunakan untuk menilai selain aspek kognitif pada peserta didik, yaitu keterampilan maupun sikap peserta didik. Sejalan dengan pengertian tentang penilaian non-tes yang dikemukakan oleh Hasyim (1997), penilaian non tes berfungsi antara lain sebagai berikut:

- (1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian dapat mengacu pada rumusan-rumusan instruksional.
- (2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- (3) Dalam menyusun laporan pengajuan belajar peserta didik kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang didapatinya.
- (4) Dapat memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah pada pihak-pihak lain, karena diperoleh langsung dari proses belajar baik di kelas, laboratorium, lapangan, dan lain-lain.

Menurut pendapat Jihad dan Haris (2012: 70) aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan evaluasi non-tes dibagi menjadi 2 hal, yaitu sebagai berikut:

(1) Catatan Perilaku Harian

Salah satu indikator penting dari suatu proses pendidikan adalah perilaku harian peserta didik, yakni perilaku positif maupun negatif yang pada saat tertentu muncul. Tujuan dari catatan perilaku harian peserta didik yaitu untuk memperoleh bukti secara tertulis yang suatu ketika mungkin dibutuhkan untuk melakukan refleksi. Dengan dilaksanakannya refleksi tersebut diharapkan kesalahan yang telah lalu dapat dihindari di masa depan sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Catatan perilaku harian tersebut dibuat oleh guru pada buku Catatan Anekdotal (*Anecdotal Record*). Dalam catatan itu hendaknya ditulis dengan jelas nama peserta didik, perilaku yang muncul baik positif maupun negatif, dan keterangan mengenai tempat dan waktu kejadian. Guru secara berkala, misal sebulan sekali mencatat perilaku-perilaku tersebut pada portofolio masing-masing peserta didik agar bisa dijadikan bahan refleksi untuk setiap perilaku yang telah mereka lakukan.

(2) Laporan aktivitas di luar kelas

Laporan ini didasari bahwa proses belajar peserta didik tidak terbatas pada ruang kelas saja, tetapi juga pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itulah aktivitas peserta didik di luar kelas juga menjadi salah satu hal yang patut diperhatikan. Untuk menjadikan masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai laboratorium untuk belajar, guru hendaknya meminta para peserta didik melaporkan aktivitas mereka di luar kelas yang mendukung kegiatan

belajar. Sebagai contoh: keterangan mengikuti pengajian rutin di Majelis Ta'lim untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sudjana (2013: 67) menjelaskan bahwa kelebihan non-tes dari tes adalah sifatnya lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris. Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis (*observation*), skala sikap dan skala rentang (*rating scale*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), dan riwayat hidup (Daryanto, 2010: 29). Berikut penjelasan jenis-jenis teknik non-tes, yaitu:

(1) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar; misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu guru pendidikan agama menyampaikan pelajaran di kelas, tingkah laku peserta didik pada jam-jam istirahat atau pada saat terjadi kekosongan pelajaran, dan lain sebagainya. Evaluasi non-tes dengan teknik observasi dianggap lebih mudah dilaksanakan bila dibandingkan dengan

teknik evaluasi yang lain. Menurut Tarmudi (2010) observasi lebih mudah digunakan karena beberapa alasan yaitu (1) memungkinkan untuk mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur psikologis yang lain (alat tes). Hal ini banyak terjadi pada anak-anak; (2) prosedur Testing Formal seringkali tidak ditanggapi serius oleh anak-anak sebagaimana orang dewasa, sehingga sering observasi menjadi metode pengukur utama; (3) observasi dirasakan lebih mudah daripada cara pengumpulan data yang lain. Pada anak-anak observasi menghasilkan informasi yang lebih akurat daripada orang dewasa. Sebab, orang dewasa akan memperlihatkan perilaku yang dibuat-buat bila merasa sedang diobservasi. Sudijono (2012: 77) menjelaskan bahwa:

Jika observasi digunakan digunakan sebagai alat evaluasi, maka harus selalu diingat bahwa pencatatan hasil observasi itu pada umumnya jauh lebih sukar daripada mencatat jawaban-jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam suatu tes, ulangan atau ujian; sebab respon yang diperoleh dalam observasi adalah berupa tingkah laku. Mencatat tingkah laku merupakan pekerjaan yang sulit, sebab disini observer selaku evaluator harus dapat dengan cepat mencatatnya. Pencatatan terhadap segala sesuatu yang dapat disaksikan dalam observasi itu penting sekali sebab hasilnya akan dijadikan landasan untuk menilai makna yang terkandung dibalik tingkah laku peserta didik tersebut”.

Terdapat macam-macam bentuk observasi yang bisa digunakan dalam menilai peserta didik. Daryanto (2010: 33-4) menjelaskan ada 3 macam bentuk observasi yaitu: Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat, dimana pengamat melibatkan diri terhadap kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi sistemik adalah observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara

sistematis, dan sudah diatur menurut kategorinya. Observasi eksperimental adalah observasi yang terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Berikut adalah salah satu contoh dari instrumen penilaian dalam pelaksanaan observasi.

Contoh:

Topik : .....

Kelas : .....

Nama Siswa : .....

Hari & Tanggal : .....

Jam Pelajaran : .....

Tabel 2.1 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Observasi

No.	Kegiatan/Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah				
2	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan				
4	Motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas				
5	Tanggung jawab sebagai anggota kelompok				

(Sumber: Nana Sudjana, 2013. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*)

(2) Skala Sikap dan Skala Rentang (*rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Segala sesuatu dapat dinilai dengan menggunakan skala. Ada dua macam skala yang bisa digunakan dalam mengevaluasi peserta didik, yaitu skala sikap dan skala rentang atau *rating scale*. Berikut contoh dari instrumen skala sikap dan skala rentang :

## CONTOH SKALA SIKAP

Nama Peserta didik : .....

Kelas : .....

Petunjuk :

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan cara memilih salah satu di antara sangat setuju (SS), setuju (S), tidak punya pendapat atau netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2.2 Instrumen Penilaian Skala Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tidak perlu memahami tujuan pelajaran MTK.					
2.	Mempelajari MTK sangat sulit.					
3.	Saya senang bila guru MTK memberikan pekerjaan rumah.					
4.	Dan seterusnya					

Contoh

Skala Rentang dalam Penilaian Pidato Bahasa Indonesia

Nama Siswa :

Kelas :

Tabel 2.3 Instrumen Penilaian Skala Rentang

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Berdiri Tegak				
2.	Memandang ke Arah Hadirin				
3.	<i>Pronunciation</i>				
4.	Sistematika				
5.	Mimik				
6.	Intonasi				
7.	Kejelasan Gagasan				
Jumlah					
Skor Maksimum		28			

Kriteria Penskoran nomor 1 dan 2:

1 = bila tidak pernah melakukan

2 = bila jarang melakukan

3 = bila kadang-kadang melakukan

4 = bila selalu melakukan



(3) Kuesioner (*questionnaire*)

Kuesioner juga sering disebut dengan angket. Kuesioner pada dasarnya adalah sekumpulan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh objek yang akan diukur atau responden. Data yang dapat diketahui bisa berupa data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya. Sudijono (2012: 84) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Angket dapat diberikan langsung kepada peserta didik, dapat pula diberikan kepada orang tua mereka. Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

Kuesioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif yang dapat berupa kuesioner bentuk pilihan ganda (*multiple choice item*) dan dapat pula berbentuk skala sikap.

(4) Daftar cocok (*check-list*)

Daftar cocok atau *check list* adalah deretan pernyataan, dimana responden yang dievaluasi hanya perlu membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.

Contoh: Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Tabel 2.4 Instrumen Penilaian Daftar Cocok

Pendapat Pernyataan	Penting	Biasa	Tidak Penting
1. Mengerjakan PR			

2. Datang tepat waktu			
3. Belajar kelompok			
4. Lain-lain			

(5) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: Interview bebas, respon bebas untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi aturan-aturan tertentu. Interview terpimpin, interview yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh penanya.

Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara dapat menggunakan bantuan *tape recorder* (alat perekam suara), sehingga jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dapat dicatat dengan lebih lengkap.

Contoh pedoman wawancara bebas:

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik di rumahnya.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Peserta didik yang memperoleh prestasi cukup tinggi

Nama peserta didik : .....

Kelas/Semester : .....

Jenis Kelamin : .....

Tabel 2.5 Pedoman Pelaksanaan Wawancara

Pertanyaan Guru	Jawaban peserta didik	Komentar dan kesimpulan hasil wawancara
1. Kapan dan berapa lama Anda belajar di rumah?  2. Seandainya Anda mengalami kesulitan dalam belajar, usaha apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?  3. Dst..		

(6) Riwayat hidup

Pelaksanaan evaluasi non-tes dapat juga dilengkapi dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen misalnya dokumen yang memuat riwayat hidup peserta didik maupun orang tua. Misalkan tempat dan tanggal lahir, alamat tinggal, riwayat pendidikan, dan lain sebagainya. Berbagai informasi tersebut bukan tidak mungkin pada suatu saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didiknya.

Dari beberapa jenis evaluasi non-tes yang telah dijabarkan Sunarti (2014) menjelaskan bahwa dalam penyusunan instrumen non-tes harus memperhatikan beberapa hal antara lain: materi yaitu merepresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yaitu memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen

yang digunakan, bahasa dan budaya yaitu penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Aziz Wahab (2002: 174) menambahkan bahwa dalam penilaian yang menyangkut aspek non-kognitif kurang mendapat perhatian dikarenakan beberapa hal, antara lain:

- (a) Sulitnya mengidentifikasi hasil-hasil pendidikan moral dan menerjemahkannya ke dalam perilaku peserta didik yang diamati.
- (b) Sulitnya mengembangkan kriteria untuk menilai hasil pendidikan moral.
- (c) Adanya kekurangan dalam prosedur penilaian, teknik dan demikian pula alat dan instrumen penelitian.
- (d) Kurang terampilnya guru dalam melakukan evaluasi afektif sebagai hasil pendidikan moral.
- (e) Kurangnya tenaga-tenaga terlatih yang dapat menyiapkan bahan-bahan dan instrumen penilaian dalam bidang pendidikan moral.
- (f) Kurangnya keterkaitan antara sekolah dengan lembaga-lembaga sosial lainnya yang mempengaruhi anak dalam pendidikan moral.
- (g) Kurangnya minat dan inisiatif guru pendidikan moral.
- (h) Beratnya beban bahasa (*language load*) pada peralatan dan instrumen.
- (i) Sulitnya memperoleh alat-alat penilaian yang bebas budaya (*cultural-free*).
- (j) Sulitnya untuk menggunakan secara efektif hasil-hasil penilain terhadap penilaian peserta didik.
- (k) Kurangnya bahan-bahan kepustakaan tentang evaluasi dalam pendidikan moral.

- (l) Amat terbatasnya penelitian dalam bidang evaluasi pendidikan moral.
- (m) Tingginya rasio antara guru dan peserta didik.
- (n) Terlalu banyaknya ujian yang dilakukan dalam mata pelajaran.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penilaian pendidikan nilai dan moral yang terkait dengan aspek afektif khususnya dalam mata pelajaran PKn menghadapi berbagai hambatan. Menurut Uno dan Koni (2013: 182) banyak guru mengeluhkan kesulitan dalam melakukan penilaian pada peserta didik, khususnya aspek perilaku. Umumnya penilaian perilaku dilakukan oleh guru hanya dengan memberikan prediksi atau perkiraan bahwa batas perilaku yang diperlihatkan peserta didik sudah sangat baik (A), baik (B), sedang (C), kurang (D), dan buruk (E). Dari penjelasan guru, mereka mengalami kesulitan untuk memberikan kategori penilaian semacam ini karena mereka tidak memiliki kriteria untuk menetapkan kategori ini. Hal tersebut didukung oleh hasil pelaksanaan kegiatan bimtek KTSP di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Tahun 2009 diperoleh data dan informasi antara lain sebagai berikut: 1) masih banyak ditemukan satuan pendidikan yang belum memiliki pedoman penilaian peserta didik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman satuan pendidikan tentang komponen-komponen yang mestinya termuat dalam pedoman penilaian pencapaian kompetensi peserta didik; 2) berkaitan dengan penilaian kelompok mata pelajaran sebagian besar guru belum memahami secara benar hal-hal sebagai berikut pengertian dan prinsip penilaian kelompok mata pelajaran serta keterkaitannya dengan nilai mata pelajaran, mekanisme, dan prosedur penilaian kelompok mata pelajaran, penyiapan perangkat penilaian lima kelompok mata pelajaran, dan

implementasi penilaian lima kelompok mata pelajaran; dan 3) dalam implementasi penilaian afektif dan psikomotor, pada umumnya guru masih menghadapi kesulitan karena adanya kendala antara lain menentukan indikator penilaian afektif dan psikomotor melalui proses analisis SK dan KD, menyiapkan perangkat penilaian dan bahan ujian sesuai dengan karakteristik aspek yang dinilai.

Menurut Uno dan Koni (2013: 41) melakukan *assessment* pembelajaran memang harus dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Prosedur tersebut merupakan langkah yang harus dilalui guru atau pendidik dalam melakukan penilaian untuk dijadikan acuan atau arahan dalam proses penilaian. Hal tersebut dikatakan penting karena tidak jarang ada sebagian guru yang melakukan penilaian hanya sekedar menggugurkan kewajiban melakukan penilaian sehingga penilaian terkadang dilakukan secara tergesa-gesa. Ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian di kelas, antara lain: (1) menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar; (2) menetapkan kriteria ketuntasan tiap indikator; (3) pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek yang terdapat pada rapor; (4) pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, aspek penilaian, dan teknik penilaian; terakhir (5) penetapan teknik penilaian. Kekurangan dalam prosedur yang menghambat guru bisa jadi salah satu langkah dari keseluruhan prosedur penilaian tersebut. Untuk instrumen non-tes sendiri menurut Mardapi dalam Krisnawati (2013: 23-4) ada beberapa langkah-langkah yang harus diikuti guru dalam mengembangkan

instrumen afektif, yaitu: menentukan spesifikasi instrumen; menulis instrumen; menentukan skala instrumen; menentukan sistem penskoran; mentelaah instrumen; merakit instrumen; melakukan ujicoba; menganalisis instrumen; melaksanakan pengukuran; dan menafsirkan hasil pengukuran.

Namun hal itu tidak berarti hasil dan tujuan belajar yang bersifat afektif tidak bisa dinilai. Penilaian aspek afektif masih bisa dilaksanakan hanya saja memerlukan waktu yang cukup lama untuk memproses informasi hasil pengamatan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

### **2.1.3 Pengertian PKn**

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Oleh karena itulah, pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan. Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Secara spesifik dijelaskan Zamroni dalam Taniredja (2013: 2) pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah

Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas

menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Senada dengan pengertian di atas Cogan dalam Winarno (2013: 4-5) membedakan istilah pendidikan kewarganegaraan (bahasa Indonesia) dalam dua pengertian: *civic education* dan *citizhen education* atau *education for citizhenship*.

*Civic education* adalah pendidikan kewarganegaraan dalam arti sempit, yaitu sebagai bentuk pendidikan formal, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau kursus di lembaga sekolah, universitas, atau lembaga formal lain. Sedangkan *citizenship education* mencakup tidak hanya sebagai bentuk formal pendidikan kewarganegaraan, tetapi bentuk-bentuk informal dan non-formal pendidikan kewarganegaraan. *Citizenship education* adalah pengertian kewarganegaraan yang generik (umum) dan dalam arti luas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajiban masing-masing sebagai usaha untuk mengembangkan perilaku kewarganegaraan yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membentuk karakteristik atau sikap peserta didik. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tercantum tujuan Pendidikan Kewarganegaraan berupa kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu:

- (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.



- (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang telah dijabarkan, Winarno (2013: 19) menjelaskan ada tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intellegence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Winataputra dalam Winarno (2013: 11) menjelaskan

Visi pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas, yakni sebagai sistem pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi dan berperan sebagai program kurikuler dalam konteks pendidikan formal dan non-formal, program aksi sosial-kultural dalam konteks kemasyarakatan, dan sebagai bidang kajian ilmiah dalam wacana pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial. Visi ini mengandung dua dimensi, yakni dimensi substantif berupa muatan pembelajaran (*content and learning experiences*) dan objek telaah serta objek pengembangan (aspek ontologi) dan dimensi proses berupa penelitian dan pembelajaran (aspek epistimologi dan aksiologi).

Berdasarkan pada penjelasan Winataputra, dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan selain dapat diterapkan sebagai ilmu pembelajaran juga bisa diterapkan sebagai tingkah laku nyata sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan Branson sebagaimana dikutip oleh Winarno (2013: 26) yang

mengklasifikasikan inti pendidikan kewarganegaraan menjadi tiga komponen utama.

*What are essential components of a good civic education?. There are three essential components: civic knowledge, civic skills, and civic disposition. The first essential component of civic education is civic knowledge that concerned with the content or what citizens ought to know; the subject matter, if you will. The second essential component of civic education in a democratic society is civic skills; intellectual and participatory skills. The third essential component of civic education, civic dispositions, refers to the traits of private and public character essential to the maintenance and improvement of constitutional democracy.* (Apakah komponen utama dari pendidikan kewarganegaraan yang baik? Terdapat tiga komponen utama: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic knowledge* berkaitan dengan isi atau apa yang harus warga negara ketahui. *Civic skills* merupakan keterampilan apa yang seharusnya dimiliki oleh warga negara yang mencakup; keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Sedangkan *civic disposition* berkaitan dengan karakter privat dan publik dari warga negara yang perlu dipelihara dan ditingkatkan dalam demokrasi konstitusional).

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, Branson (Winarno, 2013: 27-8) menyatakan bahwa warga negara yang menguasai pengetahuan kewarganegaraan akan tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, warga negara yang memiliki keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang partisipatif dan warga negara yang memiliki sikap kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan sebaiknya diajarkan pada usia sedini mungkin karena pendidikan kewarganegaraan merupakan penanaman prinsip yang bermuara pada tingkah laku yang dalam penerapannya tentu saja harus memperhatikan usia dan materi yang akan dibelajarkan.. Prinsip tingkah laku inilah yang sebaiknya diperhatikan oleh para pendidik karena menurut teori Bandura dan Walters (Slameto, 2010: 21) menyatakan bahwa tingkah laku baru

dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model / contoh / teladan yang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: (1) kehidupan yang nyata, misal orangtua di rumah, guru di sekolah, dan orang lain dalam masyarakat; (2) simbolik yaitu model yang dipresentasikan dengan lisan, tertulis maupun gambar; dan (3) representasional atau model yang dipresentasikan dengan alat-alat audiovisual seperti televisi maupun video. Berdasarkan hal tersebut maka tidak salah jika para guru melakukan kerjasama dengan lembaga sosial di luar sekolah sebagai upaya membentuk tingkah laku peserta didik secara berkesinambungan.

#### **2.1.4 Penilaian Pkn**

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing peserta didik, serta keberhasilan peserta didik dalam kelas secara keseluruhan. Menurut Davies dalam Ruminati (2007: 4) pengertian penilaian mengacu pada proses yang menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses., orang dan objek. Sedangkan penilaian pendidikan menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa penilaian pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar untuk menentukan nilai peserta didik. Terdapat 6 jenis penilaian yang harus dilaksanakan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan yang meliputi:

ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ulangan sekolah atau madrasah dan yang terakhir ujian nasional.

Winarno (2013: 218) menjelaskan secara spesifik penilaian dalam PKn sebagai proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang dilakukan oleh guru PKn untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik pada bidang studi PKn dengan maksud dapat digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn berusaha untuk membentuk karakter peserta didik agar mau dan mampu menjadi warga negara yang baik, mengerti hak dan kewajiban masing-masing terhadap diri sendiri, orang lain, maupun terhadap negara sehingga dalam pembelajaran PKn selain membentuk aspek kognitif juga membentuk aspek afektif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 1 yang menjelaskan tentang

Cakupan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dijelaskan pula dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 64 ayat (3) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi peserta didik (penilaian domain afektif)”.

Dalam penilaian berbasis kelas, terdapat 7 (tujuh) macam teknik penilaian yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Puskur, 2006). Berkaitan dengan pembelajaran PKn yang bercirikan penilaian kepribadian, tampak bahwa teknik yang dekat dengan karakteristik ini adalah teknik penilaian sikap. Namun, secara keseluruhan penilaian PKn juga menggunakan teknik-teknik penilaian yang lain sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yaitu teknik penilaian untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penilaian sikap, objek sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Sikap terhadap materi pelajaran

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

(2) Sikap terhadap guru/pengajar

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

(3) Sikap terhadap proses pembelajaran

Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

(4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran

Dalam PKn, banyak sekali objek sikap yang menjadi isi dalam Standar isi baik di standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Misalnya memiliki sikap positif terhadap norma yang berlaku. Hal ini diartikan sebagai sikap dan tingkah laku peserta didik dalam berhubungan bermasyarakat.

Karakteristik PKn yang mengacu pada pembentukan sikap sangat mempengaruhi teknik penilaian yang akan digunakan. Namun sampai saat ini tidak ada suatu standar khusus yang mengatur penggunaan evaluasi non-tes dalam penilaian PKn. Hal ini dikarenakan guru dianggap lebih tahu kapan saatnya evaluasi non-tes digunakan untuk menilai aspek afektif peserta didik. Sesuai dengan yang dijabarkan Uno dan Koni (2013: 40) bahwa teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor, dan afektif. Semua teknik penilaian tersebut tentu tidak akan

terlaksana jika guru tidak ada minat ataupun inisiatif dalam proses penilaian yang akan dilakukan. Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat. Minat guru yang besar terhadap pelaksanaan evaluasi non-tes diharapkan akan berdampak pula pada peningkatan penilaian pembelajaran dengan teknik evaluasi non-tes.

## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya, adalah:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Galini Rekalidou dan Vassiliki Pliogou (2006) dengan judul *Social Learning and Social Abilities of First-Grade Elementary Pupils in Greece: The Importance of Informal Models of Evaluation*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pembelajaran sosial dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Sebanyak 119 anak dengan kemampuan tingkat “A” yang terdiri dari 60 peserta didik putra dan 59 peserta didik putri diikutsertakan disekolah dasar negeri. Pengumpulan data diambil dari (1) tes Athina “AT” dan (2) penilaian guru. Para peserta didik dibagi menjadi 4 (empat) kelompok berdasarkan pada tingkatan atau level pembelajaran sosial mereka. Perbandingan antara semua hasil penilaian AT dan penilaian guru menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran sosial dengan kemampuan akademik.

(2) Penelitian ini dilakukan oleh Kim Koh & Allan Luke (2009) dengan judul *Authentic and conventional assessment in Singapore schools: An Empirical Study of Teacher Assignments and Student Work*. Penelitian ini menjelaskan ujian atau pemeriksaan empiris tentang kualitas tugas guru dan pekerjaan siswa di sekolah Singapura. Menggunakan kerangka teori yang berdasarkan pada prinsip-prinsip asesmen otentik dan kualitas intelektual, dua set kriteria dan skor rubrik dikembangkan pada pelatihan guru-guru ahli untuk menentukan kualitas tugas guru dan pekerjaan siswa. Setelah mengikuti pelatihan dengan teliti, keandalan antar-penilai ahli *scoring* guru tinggi. Sampel dari prestasi dan pekerjaan siswa dikumpulkan dari bahasa Inggris, pembelajaran sosial, matematika, dan subjek sekitar ilmu pengetahuan dari tingkatan sampel yang acak yaitu 30 dari sekolah dasar dan 29 dari sekolah menengah. Untuk kedua tingkatan tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas intelektual otentik tugas guru dengan mata pelajaran. Demikian juga perbedaan kualitas intelektual otentik pada pekerjaan siswa sangat signifikan dan bervariasi berdasarkan pada wilayah subjek. Pengaruh mata pelajaran sangat besar. Korelasi antara kualitas tugas guru dan pekerjaan siswa sangat kuat dan signifikan pada kedua tingkatan tersebut. Dimana guru lebih intelektual menuntut tugas, siswa lebih mungkin menghasilkan pekerjaan atau artefak untuk kualitas yang lebih tinggi. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan guru profesional pada pengetahuan desain asesmen otentik dapat berkontribusi dalam peningkatan pembelajaran dan kinerja siswa. Dijelaskan bahwa hal ini akan menjadi kunci utama yang dibutuhkan



dari sistem pendidikan seperti Singapura yang berusaha untuk mengembangkan segi pedagogis dan hasil siswa sesuai fokus pada pengetahuan hafalan dan faktual.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Adri Pramono (2009) dengan judul “Penerapan Alat Evaluasi Non Tes Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan”. Penelitian menjelaskan tentang Evaluasi pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian padahal antar keduanya punya arti berbeda meskipun saling berhubungan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (kuantitatif) sedangkan menilai berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif). Adapun pengertian evaluasi meliputi keduanya. Dalam pelaksanaan belajar mengajar ketuntasan belajar peserta didik diukur dengan nilai yang diperoleh dari tugas yang diukur dengan nilai yang diperoleh dari tugas yang dikerjakan dari peserta didik, yaitu penilaian tes dan non tes. Untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, guru melaksanakan penilaian otentik. Penilaian berbasis kelas yaitu tes tertulis, tes lisan, penugasan, pengamatan dan penampilan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana menerapkan evaluasi/penilaian non tes pada Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan. 2) Hambatan-hambatan apa saja yang diperoleh dalam penerapan alat evaluasi tersebut. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui penerapan alat evaluasi non tes mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan. 2) Untuk

mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan alat evaluasi tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau person, catatan-catatan mengenai evaluasi, dokumen-dokumen dari sekolah, serta soal dan tugas yang digunakan guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi documenter dan angket. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Metode analisis viii data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen tersebut berinteraksi dalam evaluasi data untuk mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru kadang membuat dan kadang tidak membuat pengembangan sistem penilaian, silabus dan perangkat pembelajaran, selain itu guru juga tidak selalu membuat kisi-kisi tes sebelum melaksanakan tes. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes berupa tes tertulis, lisan dan penugasan. Sedangkan non tes berupa pengamatan dan penampilan. Hambatan yang dialami oleh guru adalah penilaian penampilan dalam diskusi yaitu siswa tidak aktif dalam mengikuti jalannya diskusi dan penilaian pengamatan. Hambatannya guru tidak dapat memantau siswa terus menerus. Tes tertulis hambatannya tidak dapat menilai kompetensi siswa secara akurat, hambatan penugasan adalah siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Tes lisan hambatannya adalah

waktu yang tidak cukup untuk tes lisan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan alat evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan adalah guru belum bisa melaksanakan penilaian berbasis kelas secara optimal. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah guru harus selalu membuat pengembangan sistem penilaian, silabus, perangkat pembelajaran dan kisi-kisi tes sehingga mampu mengarahkan kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa.

- (4) Camellia dan Umi Chotimah (2012) melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Guru Dalam Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PKn SMP Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 65 orang. Sampel dalam makalah ini adalah guru PKn SMP Negeri yang aktif dalam kegiatan musyawarah guru matapelajaran PKn dan pernah mengikuti pelatihan pembuatan instrumen penilaian domain afektif pada matapelajaran PKn yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik analisa data yang akan digunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis melalui tiga alur yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengujian keabsahan data kualitatif melalui uji *credibility* data, uji *transferability* data, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Dari hasil pengolahan data dan analisis hasil penelitian serta

pembahasan secara keseluruhan diketahui bahwa kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian domain afektif pada matapelajaran PKn di SMP Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir cukup baik, jika dilihat dari persentasenya, kemampuan yang dimiliki oleh guru adalah delapan puluh tiga koma tiga persen (83,3%). Oleh karena itu pelaksanaan penilaian domain afektif pada matapelajaran PKn di sekolah untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral siswa harus terus dilaksanakan oleh guru.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Jusneli, Jusneli (2015) dengan judul *Kompetensi Guru Mengembangkan Teknik Evaluasi Non Tes Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Negeri 4 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimanakah kompetensi guru mengembangkan teknik evaluasi non tes mata pelajaran akidah akhlak di SMPN 04 Air Tiris dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru mengembangkan teknik evaluasi non tes tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru mengembangkan teknik evaluasi non tes mata pelajaran akidah akhlak di SMPN 04 Air Tiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian adalah guru SMPN 04 Air Tiris yang berjumlah 1 orang guru, karena populasi 1 orang guru maka penulis tidak menggunakan sampel. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak di SMPN 04 Air Tiris. Objeknya adalah kompetensi guru mengembangkan teknik evaluasi non tes mata

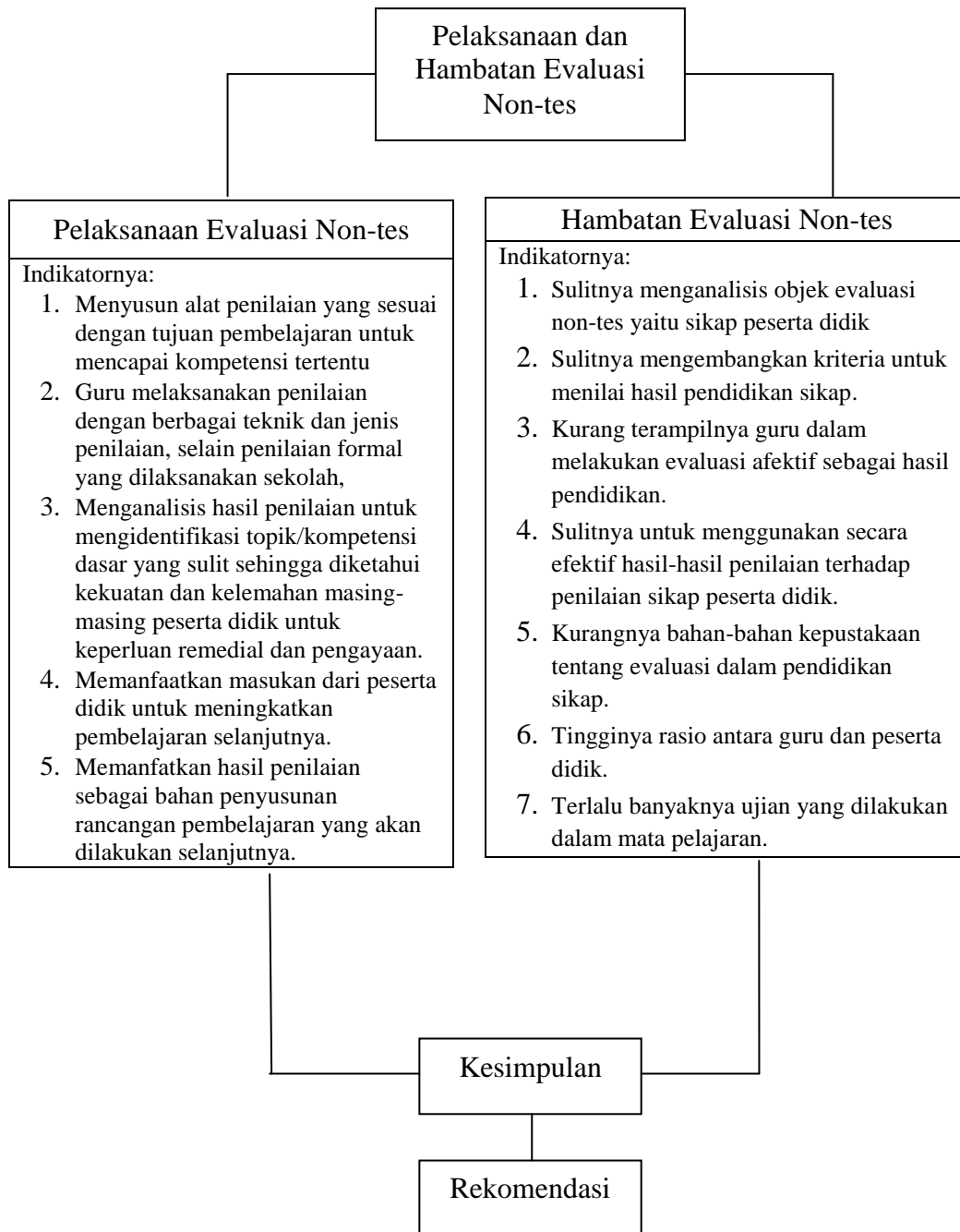
pelajaran akidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan kompetensi. Setelah data terkumpul maka dianalisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Setelah penulis sajikan dan penulis analisa, maka dapat disimpulkan bahwa ; kompetensi guru mengembangkan teknik evaluasi non tes mata pelajaran akidah akhlak di SMPN 04 Air Tiris dikategorikan “Cukup”. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi jumlah “Ya” didapati sebanyak 135 kali, atau jika dipresentasikan sama dengan 70,31%. Sedangkan jumlah “tidak” didapati sebanyak 57 kali, atau jika dipresentasikan sama dengan 29.68%. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi jumlah jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya”. Dengan demikian sesuai standar yang telah penulis tetapkan jika nilai guru berkisar antara 60-75% maka dikategorikan “Cukup”. Maka kompetensi guru mengembangkan teknik evaluasi non tes mata pelajaran akidah akhlak di SMPN 04 Air Tiris dikategorikan “Cukup”. Adapun faktor yang mempengaruhinya berasal dari dalam diri guru (internal) yang meliputi: 1). Tingkat pendidikan, dan 2) Tingkat kesejahteraan guru, serta faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal) meliputi: 1) ketersediaan sarana dan media pembelajaran, dan 2) kepemimpinan kepala sekolah.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Evaluasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Menurut Wrightstone dan kawan kawan dalam Purwanto (2010: 3) evaluasi pendidikan ialah penaksiran terhadap pertumbuhan

dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada kenyataannya, evaluasi non-tes yang digunakan untuk penilaian afektif implementasinya masih kurang dalam proses evaluasi pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi belum berjalan secara optimal, sehingga perlu untuk diteliti. Evaluasi non-tes bisa berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan penelitian di Dabin IV karena dipandang dapat mewakili wilayah di Kecamatan Tonjong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, khususnya dalam pembelajaran PKn.

Berikut ini kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan:



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri atas: desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data. Penjelasan selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3). Sedangkan menurut pendapat lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik (ciri-ciri, sifat-sifat) dari populasi atau kawasan yang ada, secara faktual dan akurat (Soegeng, 2006: 135).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang ditandai dengan pengukuran kuantitatif, definisi-definisi operasional yang terukur, dan menekankan pada data atau fakta empiris (Soegeng, 2006: 24).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.



### 3.2.1 Populasi

Arikunto (2013: 173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini ialah para guru SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas I sampai VI berjumlah 60 guru, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar nama sekolah dan jumlah guru

No	Sekolah Dasar	Jumlah Guru Kelas
1	SD Negeri Kutamendala 01	6
2	SD Negeri Kutamendala 02	7
3	SD Negeri Kutamendala 03	6
4	SD Negeri Kutamendala 04	6
5	SD Negeri Kutamendala 05	6
6	SD Negeri Kutamendala 06	6
7	SD Negeri Karangjengkeng 01	6
8	SD Negeri Karangjengkeng 02	6
9	SD Negeri Watujaya	6
10	SD Negeri Purbayasa	6
Total Guru		61 guru

### 3.2.2 Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Guru yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas I sampai VI, yang berjumlah 61 guru. Pengambilan sampel untuk populasi guru yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*. Dalam Sugiyono (2013: 122) dijelaskan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Simple Random Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel

*probability sampling* yang pelaksanaannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menurut Surachmad dalam Mangelep memberikan pedoman bahwa apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, diatas 1.000 sebesar 15%. Berdasarkan pada pedoman itulah peneliti membagi populasi menjadi dua bagian secara sama, yaitu masing-masing 50% dari total keseluruhan populasi sehingga menghasilkan 31 orang untuk sampel dan 30 orang untuk ujicoba instrumen. Rincian sampel untuk setiap SD sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah sampel masing-masing SD di Dabin IV Kecamatan  
Tonjong Kabupaten Brebes

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Sampel
1	SD Negeri Kutamendala 01	3
2	SD Negeri Kutamendala 02	4
3	SD Negeri Kutamendala 03	3
4	SD Negeri Kutamendala 04	3
5	SD Negeri Kutamendala 05	3
6	SD Negeri Kutamendala 06	3
7	SD Negeri Karangjengkeng 01	3
8	SD Negeri Karangjengkeng 02	3
9	SD Negeri Watujaya	3
10	SD Negeri Purbayasa	3
Total Guru		31 guru

Sumber: Data penelitian, 2015

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Soegeng (2006: 63) variabel penelitian pada dasarnya merupakan hal yang diselidiki dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 64)

variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau hasilnya.

### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan dan hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes yang ada dalam penilaian pembelajaran PKn SD.

### **3.3.2 Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas penggunaan dan hambatan pelaksanaan teknik evaluasi non-tes. Definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

#### ***3.3.2.1 Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes***

Penggunaan teknik non-tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi yang menjelaskan kompetensi guru dalam hal penilaian atau evaluasi sesuai dengan yang diatur dalam PERMENNEG/PAN dan RB No:16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya yang harus memuat indikator berikut:

- (1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- (2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- (3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- (4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- (5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

### ***3.3.2.2 Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Non-tes***

Hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes adalah segala sesuatu yang menghalangi atau melemahkan pelaksanaan evaluasi sehingga tidak mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Aziz Wahab (2002: 174) dalam penilaian yang menyangkut aspek non-kognitif tersebut memang kurang mendapat perhatian dikarenakan beberapa hal, antara lain: (1) sulitnya mengidentifikasi hasil-hasil pendidikan moral dan menerjemahkannya ke dalam perilaku peserta didik yang diamati; (2) sulitnya mengembangkan kriteria untuk menilai hasil pendidikan moral; (3) adanya kekurangan dalam prosedur penilaian, teknik dan demikian pula alat dan instrumen penelitian; (4) kurang terampilnya guru dalam melakukan evaluasi afektif sebagai hasil pendidikan moral; (5) kurangnya tenaga-tenaga terlatih yang dapat menyiapkan bahan-bahan dan instrumen penilaian dalam bidang pendidikan moral; (6) kurangnya keterkaitan antara sekolah dengan lembaga-lembaga sosial lainnya yang mempengaruhi anak dalam pendidikan

moral; (7) kurangnya minat dan inisiatif guru pendidikan moral; (8) beratnya beban bahasa (*language load*) pada peralatan dan instrumen; (9) sulitnya memperoleh alat-alat penilaian yang bebas budaya (*cultural-free*); (10) sulitnya untuk menggunakan secara efektif hasil-hasil penilaian terhadap penilaian peserta didik; (11) kurangnya bahan-bahan kepustakaan tentang evaluasi dalam pendidikan moral; (12) amat terbatasnya penelitian dalam bidang evaluasi pendidikan moral; (13) tingginya rasio antara guru dan peserta didik; dan (14) terlalu banyaknya ujian yang dilakukan dalam mata pelajaran.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Angket atau Kuesioner**

Sugiyono (2012: 199) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pilihan jawaban sudah disediakan dalam angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan teknik non-tes yang dilakukan guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Angket yang diberikan berisi pernyataan mengenai penggunaan dan hambatan teknik non-tes yang dilakukan guru dalam proses evaluasi pembelajaran PKn di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah dan nama-nama guru di masing-masing sekolah dasar, serta data tentang penggunaan teknik evaluasi non-tes yang bisa berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, atau bisa juga tentang proses pembelajaran PKn di sekolah dasar Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah angket atau kuesioner.

Angket disusun dengan skala Likert dan skala Guttman. Menurut Soengeng (2006: 89) skala adalah serangkaian nilai bernomor yang diberikan kepada subjek, objek atau perilaku dengan maksud menghitung dan mengukur kualitas. Skala digunakan untuk mengukur sikap, nilai, dan perhatian atau minat. Skala Likert terdiri dari empat jawaban dengan skala penilaian sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2, dan tidak setuju diberi skor 1 untuk jawaban positif. Sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor sebaliknya. Untuk skala Guttman setiap jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Menurut Hidayat (2010: 79) analisis skala Guttman dapat dilakukan

seperti skala Likert. Penjelasan dari skor untuk skala Likert bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Skala Likert

Item Pertanyaan	Bobot Skor			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4
Keterangan: SS=sangat setuju, S=setuju, KR=Kurang Setuju, TS=Tidak Setuju				

Adapun skoring untuk penghitungan skala Guttman dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Guttman

Item Pernyataan	Bobot Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”. Untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, peneliti menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1 sehingga jawaban “Tidak” berarti bersifat positif atau “Ya”.

Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 guru dalam populasi di luar sampel penelitian.

### 3.5.1 Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:

211). Untuk mengetahui apakah angket penggunaan teknik evaluasi non-tes mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, maka angket penggunaan teknik evaluasi non-tes tersebut harus valid. Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah validitas konstruk, karena untuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruktif (Sugiyono, 2012: 176). Untuk memudahkan uji validitas, maka validitas instrumen angket dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS versi 17*.

Peneliti melakukan uji coba skala Likert untuk mengetahui penggunaan teknik evaluasi non-tes kepada 30 responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian. Hasil uji validitas item dapat terlihat pada koefisien korelasi antara tiap item dengan skor total. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel *pearson product moment* (pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N=30) maka didapat nilai r tabel adalah 0,361 (Sugiyono, 2013: 613).

Dari output tersebut dapat disimpulkan bahwa, item yang memiliki nilai korelasi kurang dari r tabel 0,361 adalah item tidak valid, sedangkan item yang memiliki nilai korelasi lebih dari r tabel 0,361 adalah item valid. Hasil uji coba dari angket penggunaan teknik evaluasi non-tes yang berjumlah 26 item menunjukkan bahwa, terdapat 2 item tidak valid. Item yang tidak valid tidak dipakai dalam penelitian. Jadi item valid yang dipakai dalam skala Likert berjumlah 24 item. Sedangkan untuk angket hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes yang berbentuk skala Guttman hasil uji validitasnya menunjukkan bahwa dari



19 item pernyataan terdapat 17 item valid dan 2 item tidak valid. Jadi item valid yang dipakai dalam skala Guttman berjumlah 17 item.

Rincian nomor item soal yang valid dan tidak valid bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Valid	Tidak Valid
Penggunaan teknik evaluasi non-tes	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	11, 19
Hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	2, 12

Sumber: Hasil Pengolahan Data *software* SPSS versi 17

Dari keseluruhan item soal yang valid, peneliti menggunakan keseluruhannya sebagai sampel penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih lengkap mengenai penggunaan teknik evaluasi non-tes dan hambatan pelaksanaannya pada sekolah dasar di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

### 3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013 : 221). Reliabilitas instrumen penelitian angket penggunaan teknik evaluasi non-tes didapatkan dengan menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang

skornya merupakan rentangan antara 1-4. Adapun rumus alpha menurut Arikunto (2013: 239) sebagai berikut:

$$\text{Rumus alpha: } r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Selanjutnya untuk memudahkan menghitung reliabilitas instrumen dibantu dengan program *SPSS versi 17*. Pengujian reliabilitas menurut Priyatno dalam Estalina (2014) memiliki ukuran tertentu yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Untuk reliabilitas angket penggunaan teknik evaluasi non-tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	24

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk angket penggunaan teknik evaluasi non-tes sebesar 0,921. Karena nilai tersebut lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket yang menggunakan skala Likert masuk kategori baik dan telah reliabel.

Untuk angket hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes yang berbentuk skala Guttman hasil uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Non-tes

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	17

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk angket hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes sebesar 0,861. Karena nilai tersebut lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket yang menggunakan skala Likert masuk kategori baik tingkat reliabilitasnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 207-8). Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2013: 199). Dalam penelitian ini peneliti tidak merumuskan hipotesis, karena tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2013: 99).

Untuk penelitian ini, analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks, sehingga dapat diketahui deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator penelitian. Rumus perhitungannya dapat dilakukan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + (\text{Indeks Indikator 3}) + \dots (\text{Indeks Indikator } n) / n$$

Sedangkan nilai indeks indikator dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 1 \times 1) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 2 \times 2) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 3 \times 3) + (\% \text{ frekuensi responden yang memberi skor } 4 \times 4) / 4$$

Dari perhitungan nilai indeks tersebut akan diketahui frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan yang mewakili setiap indikator, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang digunakan yaitu *Three box method*. Untuk angket skala Guttman yang merupakan variabel hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes data diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Cara yang digunakan berbeda dengan analisis penggunaan teknik evaluasi non-tes yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R \times 100\%}{SM}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh subyek

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Setelah rata-rata hambatan evaluasi non-tes diketahui, selanjutnya dibandingkan dengan pedoman interval yang digunakan. Hasil dari perbandingan tersebut akan menunjukkan kategori dari hambatan evaluasi non-tes yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Untuk memudahkan proses penghitungan, digunakan bantuan SPSS versi 17.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes dan Hambatannya pada Penilaian Pembelajaran PKn SD Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran yang diuraikan selengkapnya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik evaluasi non-tes pada penilaian pembelajaran PKn SD di Dabin IV masuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 72,05%. Nilai indeks penggunaan teknik evaluasi non-tes yang paling dominan terletak pada indikator “Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP” dengan nilai sebesar 75,61%. Nilai yang paling rendah terletak pada indikator “melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari” dengan nilai indeks 69,91%. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui teknik evaluasi non-tes yang sering digunakan oleh para guru dalam proses evaluasi. Dari

nilai tertinggi yaitu teknik observasi dengan nilai indeks 69,35%, skala sikap 67,75%, daftar cocok 57,25%, dan yang terendah kuesioner atau angket 55,65%.

Hambatan pelaksanaan evaluasi non-tes pada penilaian pembelajaran PKn SD di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes berada pada kategori rendah dengan nilai persentase rata-rata sebesar 25,44%. Nilai tertinggi terletak pada deskriptor “kurangnya minat guru terhadap penilaian sikap” dengan nilai persentase sebesar 64,5%. Sedangkan untuk indikator dengan nilai terendah adalah “sulitnya mengidentifikasi hasil-hasil pendidikan moral dan menerjemahkannya ke dalam perilaku peserta didik yang diamati” dengan nilai sebesar 3,2%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknik evaluasi non-tes pada penilaian pembelajaran PKn SD di Dabin IV Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes sudah masuk kategori tinggi namun baru sebatas pada penyusunannya saja. Sedangkan untuk pelaksanaannya masih dalam kategori rendah. Faktor yang paling menghambat adalah kurangnya minat dan inisiatif guru pendidikan moralnya sendiri. Semakin tinggi minat dan inisiatif guru pendidikan moral terhadap penilaian sikap maka semakin tinggi pula kemungkinan penilaian pembelajaran PKn SD dengan teknik evaluasi non-tes dapat dilaksanakan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat di sampaikan untuk guru, sekolah, dan peneliti adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Sekolah**

Hendaknya pihak sekolah selalu mendukung guru agar berupaya melaksanakan penilaian dengan memperhatikan aspek penilaian secara keseluruhan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu: melengkapi sumber-sumber yang bisa dijadikan pedoman dan referensi belajar yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan teknik evaluasi non-tes. Selain itu, hendaknya pihak sekolah memberi dukungan serta motivasi kepada guru sehingga kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Beban guru dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran memang tidak mudah dan tidak sedikit. Akan tetapi untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dicapai adalah dengan dilaksanakan evaluasi. Evaluasi yang tidak menyeluruh akan memunculkan penafsiran yang tidak menyeluruh pula sehingga jika terjadi kesalahan tidak bisa dilakukan upaya perbaikan. Oleh karena itu, guru hendaknya meningkatkan minatnya terutama terhadap pelaksanaan evaluasi non-tes yang merupakan sarana mengetahui kemajuan perilaku atau sikap peserta didik sehingga bisa diketahui perkembangan peserta didik dan aspek-aspek yang harus diperbaiki sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Yang Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai bidang pendidikan khususnya teknik evaluasi dalam



pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

#### **5.2.4 Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk perkembangan dan perbaikan evaluasi secara keseluruhan dalam dunia pendidikan. Selain itu, hendaknya instansi pendidikan yang terkait dengan pengendalian kualitas dan mutu selalu berusaha menjaga kualitas evaluasi khususnya dalam pembelajaran dengan menyediakan para ahli bidang pendidikan untuk membantu para guru dalam penyusunan, perencanaan, maupun pelaksanaan evaluasi non-tes.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2010. Minat.  
<http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html> Diunduh 5 Juli 2015
- Agustar, *Pelaksanaan Evaluasi Teknik Non Tes Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Desa Kampar Kecamatan Kampar Penelitian Relevan*, 2005 <http://repository.uin-suska.ac.id/1919/3/BAB%20II.pdf>  
 Diunduh 14 April 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin A. J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Berita Satu. 2012. *Kenakalan Remaja Meningkat Pesat, Perkosaan Menurun*.  
<http://www.beritasatu.com/megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html> Diunduh 25 Agustus 2015
- Camellia dan Umi Chotimah. 2012. *Kemampuan Guru Dalam Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif Pada Mata Pelajaran PKn Di Smp Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Forum Sosial, Vol. V, No. 02, September 2012  
[http://eprints.unsri.ac.id/1417/1/Kemampuan Guru dlm memuat instrumen Penilaian Afektif.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/1417/1/Kemampuan_Guru_dlm_memuat_instrumen_Penilaian_Afektif.pdf) Diunduh 25 Februari 2015
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Estalina, Febiola. 2014. Yuk Kenalan Sama Skala Guttman.  
<http://febiolaestalina.blogspot.com/2014/07/yuk-kenalan-sama-skala-guttman.html> Diunduh 13 Juni 2015
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Kelapa Pariwara
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Koh, Kim dan Allan Luke. 2009. *Authentic And Conventional Assessment In Singapore Schools: An Empirical Study Of Teacher Assignments And Student Work*. Jurnal Volume 16, Issue 3, 2009.  
<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09695940903319703#.VMqwiqK181J> Diunduh 30 Januari 2015

- Kompas. 2011. *Pelajar Indonesia Kembali Raih Emas*.  
<http://edukasi.kompas.com/read/2011/05/08/12495114/Pelajar.Indonesia.Kembali.Raih.Emas> Diunduh 25 Agustus 2015
- Kompas. 2015. *Kualitas Pendidikan Indonesia Peringkat 69 Tingkat Dunia*.  
<http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/21/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-69-tingkat-dunia-681853.html> Diunduh 29 Januari 2015
- Mangelep, Navel. 2011. Teknik Pengambilan sampel dalam pendidikan matematika  
<https://navelmangelep.wordpress.com/2011/12/22/teknik-pengambilan-sampel-dalam-penelitian-pendidikan-matematika/> Diunduh 19 Juni 2015
- Maulia, Zahrotul. 2013. Teknik Evaluasi Hasil Belajar Non-Tes.  
<http://zahrotulmaulia88.blogspot.com/2013/07/teknik-evaluasi-hasil-belajar-non-tes.html> Diunduh 7 Juli 2015
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Novi, Fuziyanti. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian Non-tes.  
<https://fuzinoviyanti.wordpress.com/2014/04/29/teknik-penyusunan-instrumen-penilaian-non-tes/> Diunduh 4 Juli 2015
- Nurdiansah, Andi. 2010. Penyusunan Instrumen Non-tes.  
<http://andinurdiansah.blogspot.com/2010/09/instrumen-non-tes.html> Diunduh 10 Maret 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.  
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> Diunduh 25 Juli 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.  
[http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Standar\\_Isi.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Standar_Isi.pdf) Diunduh 17 Februari 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.  
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen20-2007StandarPenilaian.pdf>. Diunduh pada 14 Januari 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> Diunduh 24 Juni 2015

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2013/05/PP.pdf> Diunduh 18 Februari 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. <http://sertifikasiguru.unm.ac.id/dokumen/PP%2074%20Tahun%202008%20Tentang%20Guru.pdf> Diunduh 25 Juli 2015
- Pramono, Adri. 2009. *Penerapan Alat Evaluasi Non Tes Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 8 Limbangan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang*
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rekalidou, Galini dan Vassiliki Pliogou. 2006. *Social Learning and Social Abilities of First-Grade Elementary Pupils in Greece: The Importance of Informal Models of Evaluation*. *Jurnal Education 3-13*, Vol. 34, No. 2, Juni 2006, pp 185-95.  
<http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/09645290600622970#preview>  
Diunduh 23 Januari 2015
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Rotasi news. 2012. *Prestasi Cemerlang Indonesia Dalam Bidang Pendidikan selama Tahun 2012*. <http://rotasinews.com/prestasi-cemerlang-indonesia-dalam-bidang-pendidikan-selama-tahun-2012/> Diunduh 25 Agustus 2015
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Soegeng, A.Y. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI PRESS
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, Sri. 2014. *Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kaidah Penulisan Soal di Man 2 Bandung*.  
<http://bdkpalembang.kemenag.go.id/kompetensi-guru-dalam-penyusunan-instrumen-penilaian-pembelajaran-berdasarkan-kaidah-penulisan-soal-di-man-2-bandung-2/> Diunduh 7 Juli 2015
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Tarmudi. 2010. Pengertian Observasi.  
<http://mastarmudi.blogspot.com/2010/07/pengertian-observasi.html> Diunduh 3 Juli 2015
- Tim Penyusun. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>  
 Diunduh 18 Januari 2015
- UNESCO. 2014. *Teaching and Learning: Achieving Quality for All*. Prancis: UNESCO [www.unesdoc.unesco.com](http://www.unesdoc.unesco.com) Diunduh 29 Januari 2015
- Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Abdul Aziz. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Maulana
- Wardani, Eka Laura. 2014. *Penyusunan Instrumen Non-tes*.  
<http://lauraerawardani.blogspot.com/2014/05/penyusunan-instrumen-non-tes.html> Diunduh 20 Februari 2015
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

Tabulasi Data Hasil Ujicoba Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Jumlah	
1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	63	
2	1	1	1	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	60	
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	81	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
6	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	78
7	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	74	
8	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	82	
9	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	62	
10	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	51	
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	
12	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	54	
13	4	4	4	4	3	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	80	
14	2	4	4	3	2	3	3	1	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	72	
15	2	4	4	3	2	3	2	1	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	72	
16	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
17	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
18	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
19	4	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	63	
20	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	56	
21	3	3	2	4	3	4	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	69	
22	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	90	
23	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	79	
24	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	87	
25	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	72	
26	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	78	
27	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	72	
28	2	2	4	4	2	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	4	1	4	72	
29	2	3	3	4	4	4	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	78	
30	2	3	3	4	4	4	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	78	

Tabulasi Data Hasil Ujicoba Angket Hambatan Evaluasi Non-tes

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
5	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13
6	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	14
8	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11
9	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13
10	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13
12	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	10
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
17	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	9
18	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	10
19	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
24	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	9
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
26	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
30	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5

## Lampiran 3

## Hasil Uji Validitas Angket

No.	Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes	Keterangan	Hambatan Evaluasi Non-tes	Keterangan
1	,460**	Valid	,639**	Valid
2	,558**	Valid	,315	Tidak Valid
3	,567**	Valid	,494**	Valid
4	,618**	Valid	,567**	Valid
5	,553**	Valid	,463*	Valid
6	,533**	Valid	,633**	Valid
7	,643**	Valid	,709**	Valid
8	,621**	Valid	,514**	Valid
9	,634**	Valid	,458**	Valid
10	,371*	Valid	,526**	Valid
11	,319	Tidak Valid	,554**	Valid
12	,601**	Valid	,339	Tidak Valid
13	,486**	Valid	,571**	Valid
14	,689**	Valid	,599**	Valid
15	,607**	Valid	,446*	Valid
16	,650**	Valid	,567**	Valid
17	,630**	Valid	,633**	Valid
18	,614**	Valid	,709**	Valid
19	,349**	Tidak Valid	,525**	Valid
20	,622**	Valid		
21	,579**	Valid		
22	,570**	Valid		
23	,603**	Valid		
24	,791**	Valid		
25	,609**	Valid		
26	,653**	Valid		



## Lampiran 4

## Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	24

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.2333	124.737	.417	.920
VAR00002	64.0667	123.168	.515	.918
VAR00003	63.9000	121.610	.503	.918
VAR00004	63.8000	121.338	.584	.917
VAR00005	64.3667	122.171	.512	.918
VAR00006	64.3333	121.264	.464	.919
VAR00007	64.3333	121.471	.597	.917
VAR00008	64.7667	120.944	.534	.918
VAR00009	64.9000	119.610	.557	.917
VAR00010	64.4667	126.464	.278	.922
VAR00011	64.4333	121.978	.548	.917
VAR00012	64.1000	121.748	.466	.919
VAR00013	64.1000	120.162	.646	.916
VAR00014	64.1667	121.178	.592	.917
VAR00015	64.5667	121.151	.635	.916
VAR00016	64.2000	121.131	.621	.916
VAR00017	64.0333	121.964	.572	.917
VAR00018	64.2000	121.959	.569	.917
VAR00019	64.1000	123.334	.526	.918
VAR00020	64.0667	122.616	.551	.917
VAR00021	64.0667	121.789	.564	.917
VAR00022	64.1333	117.775	.773	.913
VAR00023	64.4000	119.007	.568	.917
VAR00024	64.0333	118.654	.626	.916

## Lampiran 5

## Hasil Uji Reliabilitas Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	17

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	11.6000	15.352	.562	.854
VAR00002	11.7333	15.030	.424	.856
VAR00003	11.8667	14.533	.484	.854
VAR00004	11.7667	15.082	.379	.858
VAR00005	11.8667	14.257	.565	.850
VAR00006	11.6667	14.644	.669	.847
VAR00007	11.7333	14.961	.447	.855
VAR00008	11.9333	14.892	.362	.860
VAR00009	12.1000	14.576	.443	.856
VAR00010	11.8333	14.557	.494	.853
VAR00011	11.8333	14.695	.454	.855
VAR00012	11.9000	14.438	.498	.853
VAR00013	11.6333	15.551	.370	.858
VAR00014	11.8667	14.533	.484	.854
VAR00015	11.8667	14.257	.565	.850
VAR00016	11.6667	14.644	.669	.847
VAR00017	11.6667	15.126	.479	.854

## Lampiran 6

## Kisi-kisi Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Item
Penggunaan Evaluasi non-tes	1. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.	a. Menyusun instrumen penilaian non-tes dalam setiap RPP.	1
		b. Membuat instrumen penilaian non-tes untuk menilai aspek afektif peserta didik sesuai dengan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.	2
		c. Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	3
		d. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.	4
	2. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal	a. Melaksanakan penilaian dengan teknik non-tes.	5
		b. Melaksanakan teknik evaluasi non-tes	6-9

	yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.	dengan teknik observasi, skala sikap, kuesioner, daftar cocok, wawancara, dan riwayat hidup.	
		c. Penilaian non-tes dilaksanakan secara berkala dan terjadwal dibuktikan dengan dokumentasi penilaian sebelumnya.	10
		d. Mengumumkan hasil penilaian non-tes terhadap peserta didik baik secara lisan maupun tertulis .	11
		e. Menjelaskan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi berdasarkan hasil penilaian non-tes.	12
	3. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	a. Menganalisis hasil penilaian non-tes berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat.	13
		b. Menafsirkan pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian non-tes.	14
		c. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan hasil	15

		penilaian non-tes.	
		d. Mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan.	16
	4. Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran.	a. Memanfaatkan masukan atau saran dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.	17
		b. Memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran berdasarkan hasil penilaian non-tes.	18
		c. Mengumpulkan hasil penilaian non-tes sebagai bukti perkembangan peserta didik.	19
	5. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	a. Memanfaatkan hasil penilaian non-tes untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran.	20
		b. Melakukan diagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat ditemukan faktor penyebab hambatan peserta didik dalam menguasai tujuan instruksional.	21

		c. Memanfaatkan hasil penilaian non-tes untuk menyesuaikan strategi mengajar dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta didik	22
		d. Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajar dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar peserta didik, tugas dan latihan para peserta didik.	23

## Lampiran 7

## Kisi-kisi Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Item
Hambatan Pelaksanaan Evaluasi non-tes	Sulitnya mengidentifikasi hasil-hasil pendidikan moral dan menerjemahkannya ke dalam perilaku peserta didik yang diamati.	1. Sulitnya mengidentifikasi hasil-hasil pendidikan sikap.	1
	Sulitnya mengembangkan kriteria untuk menilai hasil pendidikan moral.	1. Adanya kesulitan dalam mengembangkan kriteria penilaian sikap.	2
	Adanya kekurangan dalam prosedur penilaian, teknik dan demikian pula alat dan instrumen penelitian.	1. Kurangnya penggunaan prosedur dan teknik penilaian yang bervariasi.	3
		2. Kurangnya alat penilaian yang digunakan untuk penilaian sikap.	4
Kurang terampilnya guru dalam melakukan evaluasi afektif sebagai hasil pendidikan moral.	1. Kurang terampilnya guru dalam melakukan evaluasi afektif.	5	

	Kuranginya tenaga-tenaga terlatih yang dapat menyiapkan bahan-bahan dan instrumen penilaian dalam bidang pendidikan moral.	1. Kurangnya orang-orang terlatih dalam menyiapkan penilaian sikap.	6
	Kuranginya keterkaitan antara sekolah dengan lembaga-lembaga sosial lainnya yang mempengaruhi anak dalam pendidikan moral.	1. Kurangnya kerja sama sekolah dengan lembaga sosial dalam mempengaruhi sikap peserta didik.	7
	Kuranginya minat dan inisiatif guru pendidikan moral.	1. Kurangnya minat guru terhadap penilaian sikap. 2. Kurangnya inisiatif guru dalam mengembangkan penilaian sikap.	8 9
	Beratnya beban bahasa ( <i>language load</i> ) pada peralatan dan instrumen.	1. Berusaha memahami bahasa yang digunakan pada pedoman.	10
	Sulitnya memperoleh alat-alat penilaian yang bebas budaya ( <i>cultural-free</i> ).	1. Sulitnya memperoleh alat penilaian yang sesuai budaya Indonesia	11
	Sulitnya menggunakan	1. Sulitnya menggunakan	12



	secara efektif hasil-hasil penilaian terhadap penilaian peserta didik.	hasil penilaian secara efektif.	
	Kurangnya bahan-bahan kepustakaan tentang evaluasi dalam pendidikan moral.	1. Kurangnya bahan pustaka tentang penilaian sikap.	13
	Amat terbatasnya penelitian dalam bidang evaluasi pendidikan moral.	1. Terbatasnya penelitian tentang evaluasi pendidikan sikap	14
	Tingginya rasio antara guru dan peserta didik.	1. Jumlah peserta didik yang cukup banyak menyebabkan evaluasi sikap sulit dilaksanakan.	15
	Terlalu banyaknya ujian yang dilakukan dalam mata pelajaran.	1. Terlalu banyak ujian kognitif yang harus dilalui peserta didik. 2. Guru terlalu fokus terhadap ujian yang bersifat kognitif.	16 17

## Lampiran 8

## Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes

**1. Identitas Responden**

Nama : .....

Guru Kelas : .....

Unit Kerja : SDN.....

Pendidikan Terakhir : ( ) Diploma 3  
 : ( ) Diploma 4  
 : ( ) Strata 1  
 : ( ) Strata 2  
 : ( ) Strata 3

Lama Bekerja : .....

**2. Petunjuk Pengisian Angket****Bagian I : Penggunaan Evaluasi non-tes**

- a. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- b. Ada empat alternatif jawaban, yaitu:
- 4 = Selalu                                    atau    Sangat Setuju (SS)
- 3 = Sering                                    atau    Setuju                    (S)
- 2 = Kadang-kadang                    atau    Kurang Setuju (KS)
- 1 = Tidak Pernah                        atau    Tidak Setuju    (TS)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya menyusun instrumen penilaian non-tes dalam setiap RPP.				

2	Saya membuat instrumen penilaian non-tes untuk menilai aspek afektif peserta didik sesuai dengan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.				
3	Saya mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.				
4	Saya mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.				
5	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik non-tes.				
6	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik observasi.				
7	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik skala sikap.				
8	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik daftar cocok.				
9	Saya melaksanakan penilaian dengan teknik kuesioner atau angket.				
10	Saya melaksanakan penilaian non-tes dilaksanakan secara berkala dan terjadwal dibuktikan dengan dokumentasi penilaian sebelumnya.				
11	Saya mengumumkan hasil penilaian non-tes terhadap peserta didik baik secara lisan maupun tertulis .				
12	Saya menjelaskan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi berdasarkan hasil penilaian non-tes.				
13	Saya menganalisis hasil penilaian non-tes berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat.				
14	Saya menafsirkan pencapaian tujuan pembelajaran				

	berdasarkan hasil penilaian non-tes.				
15	Saya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan hasil penilaian non-tes.				
16	Saya mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan.				
17	Saya memanfaatkan masukan atau saran dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.				
18	Saya memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran berdasarkan hasil penilaian non-tes.				
19	Saya mengumpulkan hasil penilaian non-tes sebagai bukti perkembangan peserta didik.				
20	Saya memanfaatkan hasil penilaian non-tes untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran.				
21	Saya melakukan diagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat ditemukan faktor penyebab hambatan peserta didik dalam menguasai tujuan instruksional.				
22	Saya memanfaatkan hasil penilaian non-tes untuk menyesuaikan strategi mengajar dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta didik.				
23	Saya meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajar dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar peserta didik, tugas dan latihan para peserta didik.				

## Lampiran 9

## Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
2. Ada dua alternatif jawaban, yaitu:
  - a. Ya
  - b. Tidak

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya mengidentifikasi hasil-hasil pendidikan moral melalui pelaksanaan penilaian moral.		
2	Saya mengembangkan kriteria penilaian moral untuk menilai pendidikan moral.		
3	Saya menggunakan prosedur dan teknik penilaian yang bervariasi.		
4	Saya menggunakan alat dan instrumen penilaian untuk penilaian moral.		
5	Saya melakukan evaluasi afektif dalam pendidikan moral.		
6	Saya dibimbing orang-orang terlatih dalam menyiapkan penilaian sikap.		
7	Saya bekerja sama dengan lembaga sosial luar sekolah khususnya keluarga dalam mempengaruhi sikap peserta didik.		
8	Saya berusaha mengembangkan penilaian moral sebagai hasil belajar .		
9	Saya berusaha mencari tahu tentang penilaian moral dari berbagai sumber media.		

10	Saya berusaha memahami penggunaan bahasa yang ada pada pedoman pembuatan peralatan dan instrumen penilaian..		
11	Saya menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan budaya dan moral lingkungan sekitar.		
12	Saya menggunakan hasil penilaian secara efektif untuk laporan hasil belajar peserta didik.		
13	Saya kekurangan bahan pustaka dan pedoman tentang penilaian sikap.		
14	Saya kesulitan melaksanakan evaluasi sikap karena terbatasnya penelitian tentang evaluasi pendidikan sikap yang bisa dijadikan referensi.		
15	Saya kesulitan melaksanakan evaluasi sikap karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak.		
16	Saya terbebani dengan banyaknya ujian kognitif yang harus dilalui peserta didik.		
17	Saya terfokus terhadap ujian yang bersifat kognitif.		

Tabulasi Data Angket Penggunaan Teknik Evaluasi Non-tes

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Jumlah
1	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	62
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	63
3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	74
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	76
5	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	77
6	2	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	1	4	63
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	89
8	4	4	4	4	3	1	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	76
9	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	76
10	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	66
11	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	56
12	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	67
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	73
14	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	75
15	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	85
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
17	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	43
18	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	38
19	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	40
20	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	75
21	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	71
22	3	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	57
23	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	48
24	2	4	4	3	2	3	2	1	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	65
25	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
26	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	65
27	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	71
28	3	3	2	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	64
29	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	78
30	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	43
31	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50

Tabulasi Data Angket Hambatan Teknik Evaluasi Non-tes

Responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9
2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	11
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
7	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14
10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	9
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12
13	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15
15	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12



16	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11
17	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11
18	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11
19	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13
20	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
21	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	12
29	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11
30	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16

## Lampiran 12

## Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TONJONG**

Alamat : Jalan Raya Tonjong No : 02 ☎(0289) 4311175 ✉ 52271

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 072/079/2015

Dasar surat dari BAPPEDA Kabupaten Brebes nomor 072/210/IV/2015 tanggal 10 April 2015 dan surat ijin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes nomor 072/01033/2015 tanggal 22 April 2015, dengan ini Kepala UPTD Pendidikan Kec. Tonjong memberikan ijin kepada:

Nama : INTAN PUTRI FADARWATI  
 NIM : 1401411386  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Rekomendasi : Mengadakan kegiatan penelitian dengan judul " PENGGUNAAN TEKNIK EVALUASI NON-TES DAN HAMBATANNYA PADA PENILAIAN PEMBELAJARAN PKN SD DABIN IV KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES"  
 Tempat : SD se Dabin IV Kec. Tonjong  
 Waktu : Mei s.d. September 2015

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Hasil penelitian tidak disajikan pada pihak luar/media massa.
3. Menyampaikan laporan hasil penelitian paling lambat satu bulan setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonjong, 30 April 2015  
 Kepala UPTD Pendidikan Kec. Tonjong,  
  
 KUWAT SLAMET, S.Pd.  
 NIP. 19820607 198405 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD yang bersangkutan
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Jend. Sudirman No. 159 Telp. 671821

Fax. (0283) 672429 Kode Pos 52212

**BREBES**

Brebes, 10 April 2015

Nomor : 072 / 210 / IV / 2015  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Penelitian/Survey/Observasi

Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Brebes

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Brebes nomor : 072/210.P/IV/2015 tanggal 10 April 2015 perihal tersebut pada pokok surat dengan ini diberitahukan bahwa di Instansi/wilayah Kantor Saudara akan dilaksanakan penelitian/riset/survey/observasi oleh :

1. Nama : **INTAN PUTRI FADARWATI**
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNNES
3. Alamat : Dk. Sidodadi RT 01/07 Desa Kutamendala Kec. Tonjong
4. Jumlah Peserta : -
5. Penanggung Jawab : Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
6. Maksud ijin : Mengadakan kegiatan Penelitian/Survey/Research dengan judul **"PENGUNAAN TEKNIK EVALUASI NON-TES DAN HAMBATANNYA PADA PENILAIAN PEMBELAJARAN PKN SD DABIN IV KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES"**
7. Lokasi : SD se-Dabin IV Kec. Tonjong Kab. Brebes
8. Jangka Waktu research / survey/PKL : April – September 2015

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/observasi/riset/survey/PKL/KKN tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan penelitian/observasi/riset/survey/PKL/KKN langsung kepada respondent maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.
- c. Setelah selesai penelitian/observasi/riset/survey/PKL/KKN Saudara wajib memberikan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Brebes.

Kemudian atas perhatian dan bantuan saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA KAB. BREBES  
 Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi



Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Brebes (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Brebes;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Jenderal Sudirman No. 187 Telp. (0283) 671157 Brebes 52212

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES

NOMOR : 072 / 01023 /2015

TENTANG

Penelitian / Riset/ Survey / Observasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES

- Dasar : 1. Surat dari Bappeda Kab. Brebes Nomor : 072/210/IV/2015 Tanggal 30 Maret 2015, perihal Permohonan Ijin Penelitian.  
2. Surat Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah Nomor : 070/ tanggal 7 April 2003, perihal Ijin Penelitian.

MENGIJINKAN :

- Kepada  
Nama : INTAN PUTRI FADARWATI  
Pekerjaan : Mhs. UNNES Semarang  
Alamat : Dk. Sidodadi Rt 01/07 Ds. Kutamendala Kec. Tonjong  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd  
Untuk : Mengadakan Kegiatan Penelitian / Survey / Riset / Observasi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul " PENGGUNAAN TEKNIK EVALUASI NON-TES DAN HAMBATANNYA PADA PENILAIAN PEMBELAJARAN PKn SD DABIN IV KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES."  
Tempat : SD se-Dabin IV Kec. Tonjong  
Waktu : April sd September 2015

Demikian surat ijin ini dibuat untuk menjadikan perhatian dan setelah pelaksanaan Research/ Survey selesai harap menyampaikan hasilnya.

Brebes, 22 April 2015

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Brebes  
Sekretaris  
Bag Umum dan Kepegawaian



SRI RAHMATU, SH. M.Pd  
NIP. 19530101.198503.2.010

Tembusan :

1 Ka Dinas Pendidikan Kab. Brebes

## Lampiran 13

## Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAMENDALA 01  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Raya Kutamendala No.01 Tonjong 52271

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 005/72/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kutamendala 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Imam Suwondo, S.Pd.  
NIP : 19580806 198304 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Kutamendala 01 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ SI UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 9-21 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kutamendala, 26 Mei 2015  
Kepala Sekolah



Imam Suwondo, S.Pd.  
NIP. 19580806 198304 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAMENDALA 02  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Raya Dukuh Gardu Kutamendala, Kec.Tonjong 52271**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/80/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kutamendala 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Naumi Puji Suatmaji, S.Pd.  
NIP : 19600711 197911 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Kutamendala 02 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 12-23 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kutamendala, 26 Mei 2015  
Kepala Sekolah



**Naumi Puji Suatmaji, S.Pd.  
NIP: 19600711 197911 2 001**



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAMENDALA 03  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Raya Dukuh Satir Kutamendala, Kec. Tonjong 52271**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.21.77/18015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kutamendala 03 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Mulyati, S.Pd.  
NIP : 19561108 198508 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Kutamendala 03 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 9-23 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kutamendala, 25 Mei 2015

Kepala Sekolah



Mulyati, S.Pd.  
NIP. 19561108 198508 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAMENDALA 04  
 KECAMATAN TONJONG  
 Jl. Pekandangan Kutamendala, Kec.Tonjong 52271

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kutamendala 04 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : R.Santoso, S.Pd.  
 NIP : 19580428 197802 1 001  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Satuan Kerja : SDN Kutamendala 04 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
 NIM : 1401411386  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 25-29 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kutamendala, 8 Juni 2015  
 Kepala Sekolah



Santoso, S.Pd.  
 NIP. 19580428 197802 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAMENDALA 05  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Wadas Gumantung Kutamendala Kec. Tonjong 52271

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 423.9 / 70 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kutamendala 05 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Imam Suwondo, S.Pd.  
NIP : 19580806 198304 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Kutamendala 05 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 9-23 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kutamendala, 25 Mei 2015  
Kepala Sekolah



Imam Suwondo, S.Pd.  
NIP. 19580806 198304 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAMENDALA 06  
 KECAMATAN TONJONG  
 Jl. Gili Putih Dukuh Gardu Kutamendala Kec. Tonjong  
 52271

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/159/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Sumarni, S.Pd.  
 NIP : 19600923 198201 2 015  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Satuan Kerja : SDN Kutamendala 06 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
 NIM : 1401411386  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 29 Mei -1 Juni 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kutamendala, 8 Juni 2015

Kepala Sekolah



Sumarni, S.Pd.

NIP 19600923 198201 2 015



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGJONGKENG 01  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Raya Karangjengkeng Kec.Tonjong 52271**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.7/88/2014-

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Karangjengkeng 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Imam Sobirin, S.Pd.SD  
NIP : 19600911 198304 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Karangjengkeng 01 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 8-23 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tonjong, 25 Mei 2015

Kepala Sekolah



Imam Sobirin, S.Pd.SD

NIP. 19600911 198304 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGJONGKENG 02  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Karangjengkeng No.9 Kec.Tonjong 52271

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 423.7/1071/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Karangjengkeng 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Dra.Sri Ani Rokhani  
NIP : 19670717 199102 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Karangjengkeng 02 Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 9-23 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tonjong, 25 Mei 2015

Kepala Sekolah



Dra. Sri Ani Rokhani

NIP. 19670717 199102 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI WATUJAYA  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Watujaya Kec.Tonjong 52271

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/036/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Watujaya Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Arifin, S.Pd.I  
NIP : 19600710 198304 1 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Watujaya Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 8-23 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tonjong, 26 Mei 2015  
Kepala Sekolah



Arifin, S.Pd.I  
NIP. 19600710 198304 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PURBAYASA  
KECAMATAN TONJONG  
Jl. Purbayasa Kec. Tonjong 52271**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421-2/21/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,

Nama : Wasroji, S.Pd.  
NIP : 19610604 198201 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SDN Purbayasa Kabupaten Brebes

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Putri Fadarwati  
NIM : 1401411386  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/ S1 UNNES

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi pada tanggal 8-23 Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19610604 198201 1 005

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Pengisian angket di SDN Kutamendala 06



Pengisian angket di SDN Kutamendala 06



Pengisian angket di SDN Kutamendala 04



Pengisian angket di SDN Kutamendala 04